

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO
YAKOBUS MERAUKE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Serjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh

Maria Fatima Mamung

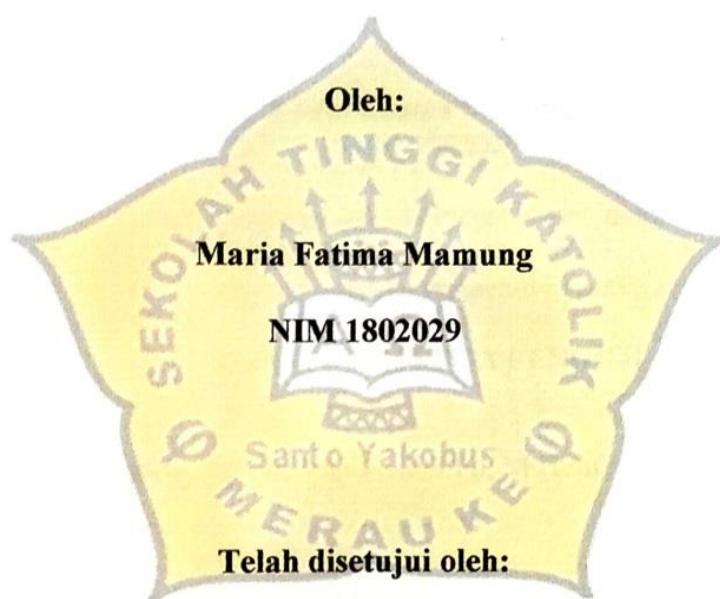
NIM : 1802029

NIRM: 18.10.421.0409.R

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2023**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUIS MERAUKE



Pembimbing:



Rosmayasinta Makasau, S.Pd.,M.Hum

Merauke, 11 Januari 2023

SKRIPSI

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE

Dipersiapkan dan ditulis

Oleh:

Maria Fatima Mamung
NIM: 1802029

Telah dipertahankan didepan dosen pengaji
pada tanggal, 11 Januari 2023
Dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua : Rosmayasinta Makasau, S.Pd, M.Hum

- Anggota :
1. Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd, M.Pd
 2. Deditus Berangka, S.Pd, M.Pd
 3. Rosmayasinta Makasau, S.Pd, M.Hum

Merauke, 11 Januari 2023

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



De: Donatus Wewa, S.Ag., Lic. Iur.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Mama tercinta Belandina Dian dan Bapak Alfonsius Kamur, yang dengan penuh cinta mendidik dan membesarkan penulis.
2. Orang tua serta kakak dan adik tercinta (Ibu Emiliana, Bapak Paulus, Mikael, Marsel, Ambri), yang dengan setia memberikan doa, motivasi bagi penulis selama penyusunan skripsi.
3. Keluarga besar STK. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke: Dosen pembimbing, staf, karyawan dan seluruh mahasiswa.
4. Teman seperjuangan angkatan 2018, yang selalu setia mendukung dan saling membantu.

MOTTO

“Lakukanlah Segala Pekerjaanmu Dalam Kasih “

(Korintus. 16:14)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya sebagai penulis menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian dari penulisan skripsi ini saya ambil dari hasil penulisan orang lain beserta sumbernya yang jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulis ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik bila saya melanggar peraturan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 11 Januari 2023



Maria Fatima Mamung

NIM 1802029

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa atas berkat-Nya dan Rahmat lebih khusus kehidupan, terutama bagi penulis selama Menyusun skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke”.

Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai pembelajaran daring akibat wabah pandemi Covid-19 yang menyebar seluruh dunia termasuk Indonesia. Penulis menyadari juga dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag.,Lic.lur selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Ibu Rosmayasinta Makasau, S.Pd.,M.Hum. Selaku dosen pembimbing
3. Para Wakil Ketua dan ketua program studi di STK. St. Yakobus Merauke
4. Para dosen dan staf administrasi yang telah mendidik dan mengajar penulis selama menjalani masa studi di STK St. Yakobus Merauke.
5. Teman-teman seangkatan 2018 yang selalu memberikan semangat.
6. Keluargaku tercinta yang selalu memberikan dukungan doa dan materi
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan nama satu persatu, yang telah terlibat ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya skripsi ini dapat selesaikan dengan baik. Penulis berharap kritikan dan saran demi kesempurnaan dan perbaikan agar skripsi ini dapat memberikan

manfaat bagi bidang pendidikan dalam penerapan di lapangan serta dikembangkan lebih lanjut.

Merauke, 11 Januari 2023

Penulis



Maria Fatima Mamung

NIM 1802029

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE". Judul ini dipilih berdasarkan proses belajar mahasiswa selama pandemi covid-19 di STK St. Yakobus Merauke. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pembahasan masalah dilakukan menggunakan observasi dan wawancara terhadap dosen dan mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran daring. Permasalahan mendasar dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa STK St. Yakobus Merauke? (2) Bagaimana prestasi belajar mahasiswa STK St. Yakobus Merauke?

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang efektif karena dapat dilakukan dari jarak jauh. Dengan tujuan untuk mengurangi kontak fisik dan untuk mencegah penyebaran virus covid-19, serta membantu meringankan biaya trasportasi ke kampus, efisien waktu serta membantu mahasiswa dalam mengenal media elektronik yang lebih modern. Prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa dalam pembelajaran klasikal sangat rendah dengan IPK 2.91 dibandingkan dengan hasil belajar selama pembelajaran daring dengan IPK 3.18. dilihat dari hasil IPK, maka proses pembelajaran daring sangat efektif dibandingkan pembelajaran klasikal.

Saran yang diusulkan peneliti bagi mahasiswa yakni; Hendaknya mahasiswa perlu memperhatikan hal-hal baru sesuai perkembangan zaman, seperti mengenal media-media yang lebih modern, mahasiswa harus mampu untuk mengembangkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses belajar. Selain itu peneliti juga mengajukan saran kepada dosen yakni; Mendampingi mahasiswa untuk siap menerima tantangan terhadap perkembangan teknologi yang lebih modern, lebih berperan aktif dalam mengarahkan mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka.

Kata Kunci: *Efektivitas , pembelajaran daring , prestasi belajar.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Pembelajaran Daring.....	10

1.	Pengertian Efektivitas Pembelajaran Daring	10
B.	Model dan Media Pembelajaran Daring	15
1.	Model Pembelajaran daring	15
2.	Media Pembelajaran daring.....	16
C.	Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Daring	18
D.	Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Daring	20
E.	Prestasi Belajar	21
1.	Pengertian Prestasi Belajar.....	21
2.	Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	23
F.	Bentuk-bentuk Prestasi Belajar	26
G.	Cara Mengukur Prestasi Belajar	28
H.	Implementasi Pembelajaran Daring di STK	30
I.	Hasil Penelitian Terdahulu	31
J.	Kerangka Berpikir	33
 BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	Jenis Peelitian	35
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	35
C.	Objek dan Subjek Penelitian	36
D.	Definisi Konseptual	37
E.	Sumber Data dan Informan.....	38
F.	Informan	39
G.	Teknik Pengumpulan Data	40
H.	Keabsahan Data	42
I.	Teknik Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN		45
A.	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	45
B.	Tahap Pelaksanaan Penelitian	45
C.	Hasil Penelitian	4
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		62

A.	Kesimpulan	62
B.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		66

DAFTAR LAMPIRAN

Transkip Wawancara.....	70
Lampira I : Surat Ijin Penelitian.....	90
Lampira II : Lokasi Penelitian	91
Lampira III : Dokumentasi.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jadwal Penelitian	36
Tabel 3.3 : Klasifikasi Informan	39
Tabel 3.4 : Panduan Wawancara.....	40
Tabel 4.1 :Observasi Dosen.....	49
Tabel 4.2 :Observasi Mahasiswa.....	50
Tabel 4.3 : Wawancara Dosen	51
Tabel 4.4 : Wawancara Mahasiswa.....	54
Tabel 4.5 : Data IPK Mahasiswa	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Berpikir.....	34
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2019 seluruh dunia menghadapi masalah pemisahan sosial (*Sosial Distancing*). Masalah ini menjadi kendala bagi semua orang dalam melakukan aktivitas di luar rumah. Hal ini disebabkan karena merebahnya wabah Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) yang menyerang manusia, baik yang lanjut usia (lansia), orang dewasa, anak-anak dan bayi termasuk ibu hamil melalui pernapasan yang menyebar melalui udara, kontak langsung dengan penderita seperti kontak tangan. Wabah virus ini dapat menyebabkan kematian, sehingga otoritas publik telah memberikan strategi untuk semua sektor atau instansi di *lockdown*, dan itu menyarankan gerakan apapun untuk sementara dihentikan selama pandemi, termasuk area sekolah sebagai tindakan cepat untuk mencegah penularan infeksi virus covid-19.

Berdasarkan surat edaran mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, mendikbud mengimbau semua lembaga pendidikan untuk tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, yang artinya proses belajar mengajar dilakukan dari jarak jauh atau daring (dalam jaringan) yang menggunakan jaringan internet dengan bantuan media teknologi informasi dalam membantu memfasilitasi proses belajar mengajar berjalan selama situasi pandemi covid-19.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau latihan yang harus diselesaikan siswa untuk mempelajari sesuatu. Hubungan ini terjadi dalam keadaan yang efektif untuk mencapai prestasi belajar. Menurut Slameto (2010), prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam yang mengandung arti bahwa seseorang sedang belajar dan sesuai dengan tujuan individu yang memacu dirinya untuk belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, orang tua, pendidik dan inspirasi sosial¹.

Prestasi adalah tingkat keberhasilan individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Untuk mencapai prestasi belajar dibutuhkan kemampuan dalam diri seseorang. Kemampuan tersebut dilihat dari tiga aspek yaitu; aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Masalah umum pada prestasi yang dicapai oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dilihat dari prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Menurut Djamarah, prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar². Prestasi akademik dilihat dari kemampuan cara berpikir mahasiswa dan kemampuan dalam kecakapan. Dari observasi bahwa masih minimnya mahasiswa untuk berpendapat atau menyampaikan pendapat

¹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), hlm 54.

²Djamarah, S.B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

serta kurang adanya kemampuan untuk berpikir kritis sehingga dapat dilihat dari hasil tes secara lisan ketika ujian. Prestasi non akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dalam bidang bukan akademik termasuk kegiatan ekstrakurikuler³. Prestasi non akademik dilihat dari bakat, minat dan hobi yang dimiliki oleh individu. Prestasi ini jarang diraih, karena adanya hobi, bakat dan minat dalam diri individu tetapi tidak dilatih atau dikembangkan.

Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012, Pasal 31 Tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Perubahan media pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet cukup menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa maupun dosen dalam mengoperasikan berbagai aplikasi yang ditentukan seperti; *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom* serta berbagai aplikasi yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring adalah salah satu proses kegiatan pembelajaran antara mahasiswa dan dosen dalam situasi jarak jauh untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar selalu berkaitan dengan peserta didik dan pendidik yang tidak dapat dipisahkan maupun antara mahasiswa sebagai peserta didik dan dosen sebagai pendidik.

Ketersedian sarana teknologi dan komunikasi di masyarakat sudah tidak asing lagi dengan perkembangan zaman, selain itu media teknologi yang digunakan masyarakat semakin modern. Meskipun demikian penggunaan gawai

³ Andi Hidayat. 2000. Meraih Puncak Prestasi Non Akademik. Jakarta, Rineka Cipta, hlm 32.

ini sering diperdebatkan dan kontraversi. Ada sebagian besar orang menganggap bahwa gawai memiliki banyak manfaat, namun ada juga orang yang percaya bahwa gawai itu memiliki efek yang kurang baik. Namun, selama pandemi covid-19, perangkat elektronik atau gawai menjadi sarana utama dalam proses pembelajaran jarak jauh. Secara umum selama masa pandemi yang terjadi pada tahun 2019 sangat berdampak pada proses belajar setiap individu karena diharapkan dapat menguasai penggunaan media dalam pembelajaran daring.

Proses pembelajaran daring juga memiliki beberapa kendala bagi mahasiswa, dikarenakan tidak semua mahasiswa terus menerus membeli kuota internet. Dari fenomena yang terjadi selama pembelajaran daring khususnya di Kabupaten Merauke masih banyak mahasiswa yang belum memiliki gawai atau handphone. Hal ini terjadi karena keterbatasan ekonomi untuk memiliki gawai sehingga mereka kurang mendapatkan informasi yang disampaikan oleh pihak kampus atau dosen. Kendala lain dalam pembelajaran daring adalah jaringan internet yang terkadang tidak stabil, tentu mengganggu atau menghambat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dan juga ruang gerak yang sangat sempit mengurangi kebebasan dalam berinteraksi.

Pembelajaran daring yang telah diterapkan di Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke pada masa pandemi covid-19 bertujuan agar mahasiswa tetap melaksanakan proses perkuliahan, dengan menggunakan aplikasi yang telah ditentukan oleh dosen. Namun, dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang memanfaatkan jaringan internet, tentu memakan biaya yang cukup dalam ketersedian kuota internet dan juga mahasiswa harus berada dalam signal internet

yang stabil. Proses pembelajaran daring di STK. Santo Yakobus Merauke, terdapat kendala yang menghambat proses pembelajaran daring seperti; masih banyak mahasiswa yang belum menguasai perangkat pembelajaran antara lain, *Google Classroom* yaitu aplikasi membentuk kelas belajar yang dibuat oleh dosen untuk mempermudahkan mahasiswa dalam mengirim dan menerima tugas. Aplikasi *zoom* serta aplikasi *google meet*, yaitu sebuah fitur yang digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran baik dosen maupun mahasiswa dari tempat yang berbeda dengan cara konferensi video (menggabungkan video), guna memperlancarkan proses belajar mengajar jarak jauh dengan kapasitas yang tidak terbatas jumlah penggunanya. Mahasiswa juga mengalami kendala dalam mengoprasikan aplikasi-aplikasi tersebut karena tidak adanya pelatihan khusus dalam menggunakan aplikasi tersebut. Mahasiswa juga sulit memahami materi karena ketika pembelajaran daring berlangsung koneksi internet yang tidak stabil sangat mengganggu proses belajar, dan juga ruang gerak interaksi mahasiswa dan dosen yang terbatas.

Melalui penjelasan di atas dapat dikatakan penerapan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 memiliki sisi positif dan negatif yang bisa menghambat ataupun mempermudah proses belajar tergantung cara mengoprasikan aplikasi yang tersedia. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis mengangkat penelitian yang bejudul "Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STK Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis tuliskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa kurang menguasai fitur-fitur yang mendukung proses pembelajaran daring karena tidak adanya pelatihan khusus.
2. Tidak semua mahasiswa memiliki gawai untuk ikut serta dalam proses pembelajaran daring berlangsung.
3. Tidak semua mahasiswa memiliki kuota internet untuk mendukung mengakses aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
4. Proses pembelajaran daring terganggu konektivitas yang terkadang tidak stabil dan ruang gerak antara mahasiswa dan dosen terbatas.
5. Mencapai prestasi belajar mahasiswa dibutuhkan kemampuan yang lihat dari tiga aspek yaitu; aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian yang akan dibahas yaitu pembelajaran daring yang berdampak pada hasil belajar mahasiswa STK. St. Yakobus Merauke, pada masa pandemi Coronavirus Disease-2019 (covid-19) tahun 2019. Efektivitas pembelajaran adalah upaya mendapatkan hasil belajar dari suatu proses interaksi antara pendidik terhadap peserta didik yang mengukur hasil belajar. Pembelajaran daring (*dalam jaringan*) adalah pembelajaran jarak jauh yang melibatkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai penggunaan aplikasi-aplikasi dalam

jaringan internet sebagai perantara melancarkan proses belajar mengajar dengan biaya pulsa internet yang cukup banyak. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang didapat karena mengikuti proses belajar yang dibantu oleh pengajar dalam mencapai hasil atau prestasi dalam belajar tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah tulis maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke selama mengikuti proses pembelajaran daring?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat didentifikasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Untuk mengetahui hasil atau prestasi belajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke selama mengikuti proses perkuliahan daring.

F. Manfaat Penelitian

Tulisan ini juga sekiranya memiliki beberapa manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga

Dapat memberikan referensi, sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran daring dengan menentukan metode serta media yang tepat dalam pembelajaran daring.

2. Bagi Institus yang lain

Dengan hasil penelitian ini menjadi sumbangan dalam menerapkan media pembelajaran yang baik supaya membantu dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa dapat memilih media serta mengelolah dan dapat membantu proses belajar.

4. Untuk membantu meningkatkan kecerdasan dalam mendapatkan ilmu serta dapat memberikan informasi yang berguna dalam penelitian selanjutnya dan bagi para peneliti yang lain, tentang efektivitas media pembelajaran daring.

2. Manfaat Teoritis

1. Menjadi sumbangan bagi pembaca terutama bagi pelajar, bahwa menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu dari kemampuan untuk mengenal diri.
2. Menjadi tambahan sumber informasi bagi peneliti lainnya pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami sistematika pada karya tulisan ini maka penulis dapat membagikan dalam tiga (3) bab yang terdiri dari:

Bab 1. Pendahuluan merupakan sistemmatika penulisan yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, serta sistematikan penulisan.

Bab II Kajian Pustaka meliputi landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pikir (opsional).

Bab III. Metodologi Penelitian meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, definisi konseptual, sumber data dan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan yang menguraikan tentang sejarah singkat STK St. Yakobus Merauke, visi dan misi STK St. Yakobus Merauke, deskripsi kondisi geografis STK St. Yakobus Merauke, pra penelitian dan hasil penelitian. Bab V Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran Daring

Efektivitas adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga. Dalam memperoleh efektivitas tersebut terlebih dahulu kita ketahui pengertian dari efektivitas itu sendiri.

”Menurut (KBBI, Tahun 2025) efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Efektivitas merupakan sesuatu yang membawa pengaruh terhadap rencana. Senada yang diungkapkan Afifatu bahwa Efektivitas pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mendapatkan hasil belajar dari suatu proses yang dicapai oleh individu baik interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam melatih ataupun mengarahkan peserta didik agar mendapatkan hasil dari tujuan pembelajaran⁴. Artinya peserta didik dibimbing dalam mempelajari sesuatu sampai mendapatkan hasil yang diharapkan. Hal ini juga didukung oleh Bambang yang mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran suatu hasil yang diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran dalam mengolah situasi dengan tepat dan benar⁵.

⁴ Afifatu Rohmawati. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume Edisi 1, April 2015.

⁵ Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan & Aplikasinya)*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukan sejauh mana rencana yang sudah tercapai, yang artinya semakin banyak rencana yang dapat dicapai maka semakin efektif kegiatan tersebut, sehingga kata efektif juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai seseorang dari suatu cara atau usaha sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan adanya bimbingan dan arahan yang baik dari pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang maksimal.

Disamping itu keterlibatan siswa secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran adalah suatu efisiensi pembelajaran, yang artinya proses pembelajaran itu dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat mengerti atau menyerap materi pembelajaran dalam memprakteknya. Metode serta strategi dalam pembelajaran sudah mengalami pergeseran atau mengarah pada suatu perubahan pradigma dalam pendidikan. Hal ini berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator atau pengajar serta mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Di sekolah guru dianggap sebagai peran utama dalam pusat pembelajaran, tetapi sekarang sudah diubah bahwa siswa sebagai pembelajaran itu sendiri, yang menjadi penyebab terjadinya siswa sebagai pembelajaran sendiri karena berkembangnya kemajuan teknologi informasi sehingga terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa. Proses pembelajaran, bukan lagi guru sebagai peran utama tetapi siswa. Tugas siswa mencari tahu apa yang

belum tahu agar ketika pembelajaran berlangsung guru hanya mengulas atau memberikan pertanyaan.

Pembelajaran daring dengan kata lain merupakan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet, yang tidak bertatap muka langsung antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring terjadi berlangsung ketika adanya koneksi internet. Pembelajaran daring diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya jaringan internet, smartphone, laptop maupun computer, Senada dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Zhang, dkk, menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas virtual⁶.

Pembelajaran daring selama pandemi covid-19 banyak menggunakan media sebagai alternatif dalam memperlancar proses belajar mengajar. Adapun media pembelajaran daring yang tersedia seperti *zoom*, *WhatsApp*, *google classroom*, *google meet*, *edmodo* dan lainnya, sehingga pembelajaran daring dapat mendorong mahasiswa untuk bertemu dengan hal-hal yang baru dalam penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam. Senada yang di kemukakan oleh Meda, dkk, seperti menggunakan aplikasi *edmodo*,

⁶Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., dan Nunamaker, J. F. (2004). *Can e-learning replace classroom learning*. Communication of the ACM. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>

google meet, V class, zoom maupun lewat youtube live yang digunakan saat pembelajaran daring⁷.

Pandemi covid-19 membawa perubahan pembelajaran dari kelas tatap muka langsung menjadi kelas dalam jaringan adalah suatu hal yang terjadi secara mendadak sehingga semua proses pembelajaran menjadi online. Perubahan pembelajaran daring menjadi hambatan atau tantangan yang dirasakan oleh mahasiswa dan dosen karena tidak ada pelatihan khusus dalam menggunakan media sebagai pendukung pembelajaran daring baik dari kesiapan mental serta mengoprasikan perangkat elektronik dan komunikasi. Sama hal yang dikemukakan oleh Purwati et al., Syah, Perubahan gaya belajar mahasiswa lingkungan belajar, teknologi pembelajaran, aktivitas belajar, dan eksistensi saat belajar⁸ dan Langford & Damsa, yang menjadi tantangan dan kesiapan yang harus dilakukan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring⁹.

Pembelajaran daring suatu upaya yang dilakukan mencegah mata rantai penyebaran virus covid-19 dengan menggunakan aplikasi yang dapat diakses melalui jaringan internet. Interaksi pembelajaran daring melalui fitur-fitur aplikasi seperti google classroom, google meet, zoom, whatsAp group dan aplikasi lainnya, meskipun berada ditempat yang berbeda dan jauh.

⁷ Yuliani, Meda, dkk. 2020. *PembelajaranDaring Untuk Pendidikan*. Teori dan Penerapan. Medan: Yayasan Kita Menulis

⁸ Purwati, E., Balgies, S., & Kunaefi, A. (2020). *Analisis masalah psikologi siswa madrasah tsanawiyah berbasis sistem informasi online dalam pendidikan Islam*. Zifatama Jawara.

⁹ Langford, M., & Damsa, C. (2020). *Online teaching in the time of COVID-19: Academic teachers 'experiences in Norway*. Centre for Experiential Legal Learning (CELL), University of Oslo

Penerapan pembelajaran daring bertujuan menghilangkan untuk melakukan kontak fisik dengan sesama dan solusi untuk mencegah penyebaran virus covid -19. Sama hal yang dikemukakan oleh Taslim, Toresa, & Djusar, Cara belajar dengan teknologi daring (di dalam jaringan) adalah proses belajar mengajar yang tidak ada tatap muka atau interaksi secara langsung dengan mahasiswa dan dosen tetapi dilakukan melalui jaringan internet¹⁰.

Menurut Bilfaqih & Qomarudin mengatakan pembelajaran daring merupakan penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas¹¹. Artinya pembelajaran dilakukan dalam jaringan dapat menjangkau peserta didik dari jarak jauh dengan kapasitas peserta didik yang tidak terbatas dalam mengikuti proses belajar melalui jaringan. Yang artinya pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung karena, proses pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan bantuan aplikasi agar dapat melancarkan proses belajar mengajar dari jarak jauh atau bisa dari rumah masing-masing.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring adalah proses interaksi antara mahasiswa dan dosen dengan media *handphone android* dan *laptop* melalui fitur-fitur aplikasi

¹⁰ Taslim, T., Toresa, D., & Djusar, S. (2017). *Pengaruh Pengaplikasian Elearning Terhadap Hasil Belajar* (Studi Kasus: Mahasiswa Keamanan Komputer Fasilkom Unilak). *INOVTEK-Seri Informatika*, 2(2), 182–188.

¹¹ Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. 131. Yogyakarta : Cv Budi Utama

google meet, google classroom, zoom dan aplikasi lain yang terhubung dengan koneksi dalam proses pembelajaran daring.

B. Model dan Media Pembelajaran Daring

1. Model Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring menurut Iain Syekh dapat dilakukan melalui dua kategori, yakni pembelajaran mandiri dan pembelajaran terbimbing.

- a. Belajar mandiri: proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dilakukan secara tidak langsung, yang artinya pembelajaran dilakukan dalam tugas mandiri, atau yang disebut *Asynchronous learning* adalah pembelajaran secara daring dimana guru tidak melaksanakan tatap muka dan interaksi langsung dengan para siswa. Pada *asynchronous learning* guru hanya memberikan tugas kepada siswa dengan menggunakan aplikasi online dan siswa secara mandiri menyelesaikan tugas tersebut kemudian mengumpulkannya pada aplikasi online yang telah ditentukan oleh guru. Interaksi akan terjadi jika guru memberikan respon atau komentar terhadap tugas yang telah diserahkan.
- b. Belajar terbimbing/terstruktur atau yang disebut *synchronous learning* adalah proses pembelajaran daring yang berlangsung secara tatap muka sesuai dengan jadwal yang dilakukan secara online dengan menggunakan beberapa aplikasi, seperti *google*

meet, whatsapp, zoom meeting, sehingga guru bisa berinteraksi dengan para siswa¹².

2. Media Pembelajaran Daring

Umar menyampaikan bahwa media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah¹³. Pengertian di atas dapat diartikan bahwa media pembelajaran sebagai sarana atau alat, namun bisa juga berupa strategi atau metode seorang pengajar yang digunakan untuk melancarkan proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas maka dapat dikategorikan bahwa media dapat berupa android dan aplikasi sebagai media pembalajaran daring atau jarak jauh. Adapun aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring atau jarak jauh antara lain yang dapat peneliti jabarkan sebagai berikut: (1) *Zoom* yaitu, aplikasi yang memiliki fitur konferensi video dengan jarak jauh dan sangat membantu disaat orang-orang diminta untuk bekerja dan belajar dirumah. (2) *Google meet*, merupakan suatu aplikasi yang penggunaan konferensi dapat menampung banyak orang serta dapat menampilkan video yang berkualitas. (3) *Google drive*, adalah aplikasi untuk menyimpan data

¹²Iain Syekh Nurjati Cirebon. 2020. *Pedoman Pembelajaran Daring*. Lembaga Penjamin Mutu. hal 5.

¹³ Umar. (2013). Media Pendidikan. *Jurnal Tarbawiyah*. Vol 10 (No 2), 8.<http://moraref.or.id/browse/index/549>.

berupa file atau berkas yang bisa seperti foto, video dan lainnya yang dengan kapasitas data yang besar. (4) *Google classroom*, adalah satu aplikasi untuk membentuk suatu kelas belajar. Kegunaan dari classroom yaitu untuk memberi dan mengirim tugas, berkomunikasi dan melakukan pengelolaan. Adapun kelebihan dari *Google classroom* yaitu dapat menyimpan materi atau mengumpulkan tugas secara otomatis didalam folder yang disiapkan dalam aplikasi *Google classroom*. (5) *WhatsApp group*, merupakan aplikasi yang didukung dengan fitur audio call dan video call. Aplikasi ini dapat mengirim pesan serta mengirim foto dan video. (6) *Email*, sebuah aplikasi yang mengizinkan pengguna mengirimkan tugas atau dokumen dengan menggunakan alamat gmail.

Namun, sebelum mahasiswa mengakses aplikasi yang digunakan harus terlebih dahulu memiliki alat seperti android sebagai media utama. Menurut Satyaputra & Aritonang (2016: 2), android adalah sebuah sistem operasi untuk *smartphone* dan *tablet*. Sistem operasi dapat diilustrasikan sebagai ‘jembatan’ antara peranti (*device*) dan penggunanya, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan *device*-nya dan menjalankan aplikasi-aplikasi yang tersedia pada *device*¹⁴.

Penggunaan media dalam pembelajaran daring perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut; kemudahan menggunakan dan kelengkapan fitur, agar mendorong mahasiswa dalam menggunakan sumber belajar baik yang internal maupun yang eksternal sehingga meningkatkan keterampilan serta

¹⁴ Satyaputra, Alfa & Maulina Eva Aritonang. (2016). *Let's Build Your Android Apps With Android Studio*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

mendorong pemebelajaran sepanjang hayat. Perkembangan pengetahuan teknologi yang semakin pesat dan mudah dalam memfasilitasi interaksi dan komunikasi dengan mahasiswa, Kemampuan berpikir intelektual dari secara sederhana sampai kekompleks pada kecakapan motorik menyediakan empat bagian yaitu, kehadiran, penyampaian materi secara beragam, diskusi dan interaksi, serta assesmen¹⁵.

C. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Dalam proses pembelajaran daring tentu memiliki kelemahan dan kelebihan yang bisa melancarkan ataupun menghambat proses pembelajaran daring yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kelebihan pembelajaran daring

Metode pembelajaran daring merupakan salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 dengan cara menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat akses melalui jaringan internet. Dengan pembelajaran daring mahasiswa dapat berkolaborasi serta dapat mengikuti pembelajaran dengan fleksibel yang dapat dilakukan dimana saja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oknisih, N., dan Suyoto, S, bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) bagi mahasiswa¹⁶. Selain itu pembelajaran daring mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri serta mengenal dan melatih mengoprasikan perangkat-perangkat yang

¹⁵ Iain Syekh Nurjati Cirebon. 2020. *Pedoman Pembelajaran Daring*. Lembaga Penjamin Mutu

¹⁶ Oknisih, N., dan Suyoto, S.(2019). *Penggunaan Aplikasi Online Sebagai Upaya Kemandirian Belajar*. Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 1, No. 01)

menghubung dengan koneksi dalam proses pembelajaran daring seperti aplikasi google meet, google classroom, zoom. Kelebihan lain dari pembelajaran daring antara lain, mahasiswa tidak mengeluarkan biaya transportasi untuk berangkat ke kampus, dan memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di rumah sehingga proses pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Dosen dan mahasiswa menambah pengetahuan mengenai teknologi informasi yang digunakan dalam bidang pendidikan, menumbuhkan rasa mandiri dan kesadaran mahasiswa untuk belajar, mahasiswa mengenal berbagai fitur perangkat belajar online mulai dari yang gratis sampai yang prabayar.

2. Kelemahan pembelajaran daring

Adapun keterbatasan dalam pembelajaran daring seperti ketersedian layanan koneksi internet, mahasiswa tidak memiliki perangkat elektronik dan komunikasi seperti handphone android dan laptop untuk mendukung proses pembelajaran daring dan ketersedian kuota internet untuk memperlancar proses pembelajaran daring. Sama dengan pendapat Naserly, M. K., bahwa penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video yang membutuhkan biaya yang cukup mahal¹⁷.

Selain itu kelemahan lain dalam mengikuti proses pembelajaran daring adalah kesulitan dalam memahami materi karena ruang gerak atau interaksi dengan dosen terbatas, koneksi internet putus nyambung sehingga kurang

¹⁷ Naserly, M. K.(2020). *Implementasi Zoom, Google Classroom dan Whatsapp Group dalam mendukung Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris*. Universitas Bina Nusantara.

jelas dan mengerti dengan materi yang disampaikan oleh dosen. Kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dosen secara langsung melalui daring karena suara yang kurang jelas.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa menurut Satyaputra, Alfa & Maulina Eva Aritonang dalam menyelesaikan pembelajaran secara daring, yakni faktor eksternal, internal dan kontekstual diantaranya adalah:

1. Faktor Eksternal

Kendala waktu, adanya tekanan keluarga, kurangnya dukungan di lingkungan sekitar dan masalah keuangan untuk biaya pulsa internet. Hal tersebut berkaitan dengan konteks mentalitas siswa yang mempunyai kendala dan tuntutan tentang tugas yang diberikan secara terus menerus. Hal ini juga berpengaruh terhadap aspek psikologis siswa tersebut.

2. Faktor Internal

Faktor internal ini yang berkaitan dengan disiplin dalam mengatur waktu, hal tersebut juga terkait bagaimana siswa dapat menyiapkan kedisiplinannya untuk fokus pada pembelajarannya.

3. Faktor Kontekstual

Faktor kontekstual lebih cenderung kepada media aplikasi yang tidak ramah kepada penggunanya, kurangnya menguasai penggunaan teknologi, perasaan

terisolasi karena harus belajar mandiri serta kurangnya kehadiran yang terstruktur yang dapat membimbing secara langsung¹⁸.

Menurut penjelasan di atas terkait faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran daring, maka bisa dikatakan bahwa harus adanya penguasaan dalam menggunakan aplikasi karena pemahaman fungsi fitur aplikasi dapat mempermudah mahasiswa dalam belajar. Perlu adanya persiapan diri dalam mengikuti proses pembelajaran daring, karena disiplin waktu akan membantu mahasiswa tidak ketinggalan waktu belajar yang dilakukan secara daring, serta fokus mahasiswa juga sangat diperlukan agar bisa memahami materi yang diberikan dan juga interaksi mahasiswa dan dosen harus tetap terjalin agar proses belajar dapat memotivasi mahasiswa dalam mendapatkan hasil belajar atau prestasi. Mahasiswa juga harus selalu menyediakan kuota internet karena proses pembelajaran daring akan memakan biaya internet yang cukup besar.

E. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*prestatie*”. Namun dalam bahasa indonesia menjadi “Prestasi” yang artinya usaha¹⁹. Sehingga bisa dikatakan bahwa adanya prestasi karena adanya usaha dalam mencapai sesuatu. Prestasi memiliki tiga aspek yaitu kognitif artinya aktivitas mental suatu individu yang dapat memilih atau mempertimbangkan dengan menghubungkan pengetahuan yang didapat sebelumnya. Yang kedua afektif

¹⁸ Satyaputra, Alfa & Maulina Eva Aritonang. (2016). *Let's Build Your Android Apps With Android Studio*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

¹⁹ Kurniawan, Aris, *Pengertian prestasi menurut ahli beserta macamnya*. Dalam www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahli-beserta-macamnya/. diakses pada tanggal 28 Agustus 2022, Pukul 10:14

artinya ada kemauan atau minat seseorang dalam mencapai prestasi. Yang ketiga psikomotor artinya ada kemampuan seseorang karena menerima pengalamannya dalam belajar hal dilihat dari cara bertindak²⁰.

Menurut Slameto, menyampaikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya belajar tidak dilakukan secara singkat melainkan terus menerus karena belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk lebih baik, dan merupakan hasil dari perilaku sebelumnya yang berupaya pengalaman²¹.

Menurut Rusman, menjelaskan bahwa belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu²². Menurut Winkel: belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan yang relative konstan dan berbekas²³.

Belajar bisa dikatakan sebagai bentuk sebuah proses yang dapat mempengaruhi perubahan seseorang. Hal ini dapat terjadi karena manusia memiliki kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kemampuan manusia semakin bertambah dengan banyaknya pengalaman yang didapat. Belajar sebagai bentuk sebuah proses yang dapat

²⁰ Nasution S, *Didakelik azas-azas mengajar*, (Bandung: Penerbit Jemmars, 1996), hlm 17.

²¹ Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*: Jakarta: Rineka cipta

²² Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori praktik dan Penilaian*. Grafindo : Jakarta

²³ Winkel, W.S. 1987. *Bimbingan Dan Konseling di Instansi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

mempengaruhi perubahan seseorang. Hal ini dapat terjadi karena manusia memiliki kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kemampuan manusia semakin bertambah dengan banyaknya pengalaman yang didapat.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat dikatakan prestasi belajar adalah sebuah usaha dalam proses belajar untuk mendapat hasil atau prestasi. Hal ini dapat dilihat karena adanya nilai tes ujian atau angka nilai yang berikan oleh dosen sebagai alat ukur hasil prestasi seseorang ketika mengikuti proses belajar.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Achmadi dan Supriyanto, prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal²⁴. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang muncul secara pribadi individu, yang terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologi. (a) Faktor Jasmaniah, artinya prestasi belajar dapat terganggu jika peserta didik mengalami cacat tubuh, karena kesehatan peserta didik sangat berpengaruh prestasi belajar. Proses belajar seseorang akan sangat terganggu jika kesehatan seseorang dalam keadaan kurang baik, hal ini perlu adanya perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami

²⁴ Achmad dan Supriyanto. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).

kecacatan tubuh perlu adanya alat bantu. (b) Faktor psikologis, dalam belajar yang berhubungan dengan kejiwaan anak, karena kejiwaan seseorang tentu dapat mengganggu peserta didik dalam meraih presetasi belajar²⁵. Faktor psikologis ini meliputi minat, motivasi, intelegensi, bakat, dan sikap. (1) Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh²⁶. Minat salah satu salah satu perasaan ingin tahu, mempelajari dan memiliki sesuatu. (2) Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya sebagai daya penggerak yang telah aktif²⁷. Motivasi untuk mengarahkan tingkah laku setiap individu terhadap tujuan. Yang berikut (3) Intelegensi, terbagi menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan intelektual individu yaitu: (a) Keturunan; adanya hubungan antara anak dan orang tua. (b) latar belakang sosial ekonomi; pekerjaan orang tua terhadap peggasilan sehingga mempengaruhi intelektual terhadap individu. (c) lingkungan hidup; lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan intelektual yang kurang baik pula. Lingkungan sebuah tempat interaksi individu dengan orang lain. (d) Kondisi fisik; kesehatan kurang baik, gizi berkurang, sehingga perkembangan fisiknya lambat sehingga dalam kemampuan mentalpun rendah atau kurang baik. (e) Faktor emosi; dimana seorang individu dibesarkan sehingga akan mempengaruhi perkembangan mental. Faktor emosi

²⁵ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hal.57

²⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), hlm 180.

²⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), hlm 73.

terbagi lagi menjadi dua yaitu; (1) Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam belajar atau bertindak. (2) Sikap adalah tingkah laku atau gerak-gerik yang tampak pada diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial baik yang bersifat positif maupun yang negatif.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar individu. Menurut Lidia Susanti dalam bukunya yang berjudul pretasi belajar akademik dan non akademik, masih ada hal mempengaruhi prestasi belajar dari luar individu yang digolongkan menjadi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. (a) Faktor lingkungan sosial terjadi karena lingkungan sekolah yang disebabkan karena metode mengajar, kurikulum, dan hubungan guru dan siswa. Faktor lingkungan sosial juga dapat terjadi karena lingkungan sosial masyarakat, hal dapat terjadi karena lingkungan siswa diluar sekolah seperti teman-temannya disekitar tempat tinggalnya dapat mempengaruhi kebiasaan siswa baik secara positif maupun negatif. Tidak hanya itu faktor mempengaruhi siswa dalam lingkungan sosial karena dapat terjadi juga karena lingkungan keluarga seperti; pola asuh orang tua yang memberikan semangat siswa dalam memperoleh prestasi, ekonomi keluarga pun bisa berpengaruh karena hal ini berkaitan dengan fasilitas yang dipenuhi keluarga agar siswa dapat memiliki buku alat tulis bahkan memilih sekolah serta keharmonisan

keluarga dapat mempengaruhi siswa disekolah, sehingga para orang tua perlu menghindari pertikaian antara orang tua didepan siswa. (b) Faktor lingkungan non-sosial terjadi karena lingkungan alamiah yang artinya cuaca yang tidak terlalu panas atau tidak terlalu dingin dan sinar tidak terlalu silau atau bisa juga dikatakan iklim yang netral. Faktor ini juga bisa terjadi secara instrumental. Hal ini meliputi; gedung sekolah, fasilitas, sarana belajar, kurikulum sekolah, peraturan, dan buku panduan²⁸.

F. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

Prestasi dalam pendidikan ada dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik adalah untuk menunjukan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan belajar yang telah dilakukan oleh seseorang secara optimal²⁹. Menurut Rasberry prestasi akademik berada pada tiga aspek, yaitu: (1) penampilan akademis (kelas, tes standar dan ujian tingkat kelulusan), (2) prilaku pendidikan (kehadiran, tingkat putus sekolah dan masalah prilaku di sekolah), (3) kemampuan kognitif dan sikap (kosentrasi, memori, dan mood peserta didik). Prestasi akademik akan dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) salah satu penilaian yang digunakan oleh kementerian pendidikan, sekolah dan universitas. Bentuk prestasi akademik seperti nilai IPK, camlaude, rangking 1 di kelas, menguasai teori mata kuliah, kedislipinan mengerjakan dan mengumpul tugas, dan proaktif dalam suasana belajar.

²⁸ Lidia Susanti, *Prestasi belajar akademik dan non akademik*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm 58.

²⁹ Setiawan. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigasi*. (Yogyakarta : Depdiknas, 2006) (PPPG Matematika)

Maka dari pendapat para ahli di atas dapat dikatakan prestasi akademik merupakan suatu kemampuan yang diukur oleh pelajar selama menerima mata pelajar yang dilakukan dengan cara tes untuk mengetahui tingkat kemampuan. Menurut Mulyono Prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai dan dikembangkan siswa dari kegiatan di luar jam pelajaran yang rutin atau sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler³⁰. Kegiatan ekstrakurikuler misalnya olah raga, pramuka, kesenian, melukis, tarian dan sebagainya. Prestasi non akademik tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka kognitif, biasanya dalam hal olahraga seperti basket, voli, sepak bola, dan kesenian misalnya drum band, melukis dan tari³¹. Bentuk-bentuk prestasi belajar yang diraih perorangan seperti; juara 1 karate putri, juara ll Taekwondo putra, dan secara kelompok seperti; juara 1 sepak takraw putra, juara umum POPDA dengan meraih medali emas dan di sekolah seperti; juara 1 festival band pelajar tingkat kabupaten³².

Berdasarkan penjelasan di atas prestasi akademik dan prestasi non akademik memiliki pengertian yang berbeda, prestasi akademik sebuah alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah, sedangkan prestasi non akademik merupakan ukuran kemampuan siswa di luar aktivitas belajar mengajar atau lebih tepat mengetahui bakat, minat, hobi dan potensi dari siswa.

³⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakarta : Arruz Media, 2008), hlm188.

³¹ Lidia Susanti dalam Sujiono, Y. N. *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), hlm 134.

³² Ibid., 142

G. Cara Mengukur Prestasi Belajar

1. Pengukuran Prestasi Belajar Akademik

Pada tingkat pendidikan secara umum, sistem penilaian dari proses belajar sebagai salah satu titik akhir mengevaluasi tingkat kemampuan serta perubahan tingkah laku belajar setiap pelajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugihartono, dkk. “Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar³³. Sehingga pada umumnya guru menggunakan cara tes sebagai alat ukur hasil belajar. Pengukuran tersebut bisa berupa angka ataupun pernyataan.

Menurut Nana Sudjana pengukuran prestasi belajar terdiri dari tiga ranah yaitu:

- a) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu.

³³ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm 129.

- c) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan³⁴.

2. Pengukuran Prestasi Belajar Non Akademik

Hasil prestasi non akademik yang diperoleh siswa umumnya setalah mereka mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan oleh lembaga untuk pengembangan bakat, kemampuan serta potensi yang dimiliki siswa. Menurut Permendikbud No 62 Tahun 2014 mekanisme prestasi non akademik adalah:

1. Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan disatuan pendidikan dapat dilakuakan melalui tahapan antara lain: (a) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, (b) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minta peserta didik, (c) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, (d) megupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya, (5) menyusun program kegiatan ekstrakurirkuler.

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm 22.

2. Pelaksanaan

Penjadwal Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan dirancang diawal tahun pembelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah.

3. Penilaian

Kinerja peserta dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam rapor. Kriteria dalam keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik wajib memperoleh nilai "baik" pada pendidikan kepramukaan pada setiap semesternya.

H. Implementasi Pembelajaran Daring di STK. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Sistem pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa. Penerapan pembelajaran daring telah dilaksanakan di STK. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, sebagai suatu rancangan untuk tidak ketinggalan proses belajar mengajar selama masa pandemi covid-19. Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran melalui media daring harus terlebih dahulu mempunyai gawai atau laptop sebagai media utama sedangkan media kedua adalah kuota internet untuk dapat mengakses aplikasi sarana yang telah ditentukan dosen dalam mengikuti proses pembelajaran daring dari rumah masing-masing.

Aplikasi yang telah ditentukan oleh dosen di STK. Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, yaitu aplikasi; *google drive*, sebagai wadah penyimpan file besar berupa foto, video, dan file word serta pdf sebelum dikirim ke aplikasi *google classroom*. *Google classroom*, Sebagai wadah pengumpulan tugas mandiri yang diberikan dosen dan juga mahasiswa dapat melihat hasil yang berupa nilai setelah mengumpulkan tugas. *Google meet*, sebagai sarana penghubung pembelajaran tatap muka dari jarak jauh. Yang berikut aplikasi *zoom*, aplikasi ini hampir sama dengan aplikasi *google meet*. Yang berikut aplikasi *whatsApp grup*, sebagai sumber informasi, karena proses pembelajaran daring akan dilakukan ketika ada informasi melalui *whatsApp grup* yang disampaikan dosen. yang terakhir adalah aplikasi *email*, aplikasi sangat penting karena untuk mengakses aplikasi *google drive*, *google meet*, *google classroom*, dan aplikasi *zoom* yang di dukung dengan alamat *email*.

I. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

1. Surharyanto dan Adele B. L Mailangkay dengan judul jurnal “Penerapan E-learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia pendidikan” menyatakan bahwa:
 - a. E-learning berpengaruh positif dan signifit terhadap mutu belajar siswa. Pengaruh tersebut berada dalam kategori yang kuat. Semakin

- intensif e-learning dimanfaatkan, maka mutu belajar siswa akan semakin meningkat pula.
- b. Pemanfaatan web e-learning akan meningkatkan hasil belajar secara tidak langsung.
 - c. Tujuan digunakan e-learning dalam sistem pembelajaran adalah untuk memperluas akses pendidikan kemasyarakatan luas, serta dalam rangka meningkatkan mutu belajar³⁵.
2. Mariana Jediut, Eliterius Sennen, Carolina Vebri Ameli (2021) dalam ujiannya berjudul “Kelebihan Media Pembelajaran Tingkat Lanjut dalam Mengembangkan Lebih Lanjut Inspirasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pandemi Corona”. Eksplorasi semacam ini bersifat subjektif dengan studi pustaka. Dalam merinci informasi tersebut digunakan strategi yang menjelaskan dan mendekati. Teknik penjelasan logis digunakan dengan tujuan akhir untuk menemukan dan mengumpulkan informasi, membuat, menggunakan dan menguraikan informasi yang ada. Selain itu, teknik pemeriksaan serupa digunakan untuk menganalisis penilaian beberapa spesialis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan media pembelajaran adalah: (1) menjadi sarana komunikasi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, (2) memperluas inspirasi belajar peserta didik, (3) bekerja sama dengan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran berlangsung meskipun tidak dilakukan

³⁵ Suharyanto dan Adele B. L., Mailangkay ,”Penerapan E-learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan ”, Widya : Jurnal Ilmiah, Vol3, No 4, Tahun 2016

secara dekat dan personal, (4) menjadi mekanisme penghubung antara pengajar dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran berbasis web, (5) bermanfaat sebagai wahana perpindahan data dan kolaborasi pembelajaran selama pembelajaran internet, (6) memberdayakan pengembangan instruktif selama pandemi Coronavirus, (7) membuat pekerjaan layak dan mahir, baik sebagai item dan siklus untuk mengatasi masalah pembelajaran, (8) media pembelajaran bukan hanya perangkat tetapi juga bagian dari pengalaman pendidikan termasuk prosedur pembelajaran yang pas dan strategi yang diterapkan di tengah pandemi virus corona³⁶.

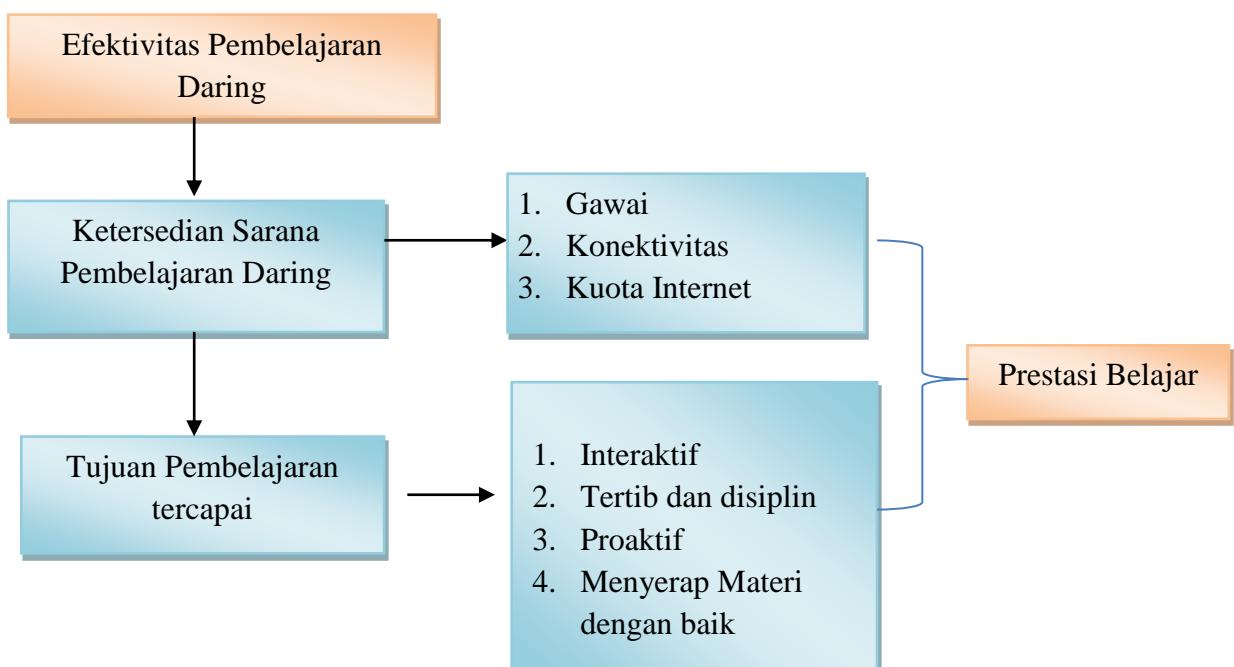
J. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan alur yang didasarkan pada tema masalah dalam penelitian yang digambarkan secara meneyeluruh sistematis setelah mempelajari teori yang mendukung terhadap judul penelitian. Menurut Sugiono kerangka pikir merupakan konseptual teori bagaimana berhubungan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting³⁷.

³⁶Mariana Jediut, Eliterius Sennen, Carolina Vebri Ameli “*Manfaat Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Selama Pandemi Covid-19*”.Jurnal Literasi Pendidikan Dasar Vol. 2. No. 2 ISSN: 2746 - 1505, Agustus 2021-Januari 2022.

³⁷Sugiono. 2003. *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm 470.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penulis

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring menjadi salah satu pedoman dosen dalam mengarahkan mahasiswa agar tetap bisa mengikuti proses belajar mengajar dalam jaringan (daring). Ketersedian media dalam proses pembelajaran daring bisa menghambat atau bisa berjalan lancar, itu tergantung dari stabilnya jaringan yang digunakan, pemahaman fitur aplikasi, adanya biaya pulsa internet serta cara dosen memanfaatkan wadah media pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang menarik agar proses belajar dapat memberikan hasil belajar yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dengan cara pengambilan sumber data secara purposive yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti³⁸.

Umumnya penelitian kualitatif manusia sebagai instrumen penelitian yang hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang telah terjadi. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui secara mendalam tentang efektivitas pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat atau lokasi penelitian di STK Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke bertepat di Jln Misi II. Penulis memilih lokasi penelitian ini karena Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus ikut menerapkan proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19, serta penulis juga salah satu mahasiswa STK Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke yang terlibat mengikuti proses pembelajaran daring. Alasan

³⁸ Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

peneliti melakukan penelitian ini karena proses pembelajaran daring salah satu proses pembelajaran yang secara mendadak dan dirasakan oleh mahasiswa dan dosen dalam mengoprasikan perangkat yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran dalam jaringan. Adapun waktu penelitian yang sesuai dengan jadwal atau rencana kerja seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	JUL 2022	AGUST 2022	SEP 2022	OKT 2022	NOV 2022	DES 2022	JAN 2023
1	Penyusunan Proposal Skripsi							
2	Ujian Proposal							
3	Perbaikan Proposal & Instrumen							
4	Pengumpulan Data							
5	Pengolahan Data & Pembahasan							
6	Ujian Skripsi							
7	Revisi & Publikasi							

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek

Menurut Sugiono, menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud serta kegunaan tertentu mengenai suatu hal yang objektif, valid dan real tentang suatu variabel

tertentu³⁹. Variabel yang dimaksudkan adalah lokasi, kegiatan proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke terhadap prestasi belajar.

2. Subjek

Subjek penelitian merupakan sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun hal yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menjelaskan darimana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan. Informan dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Alasan penulis memilih dari sepuluh informan ini agar dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring yang telah terjadi selama pandemi covid-19.

D. Definisi Konseptual

Efektivitas pembelajaran daring menurut (Affifatu & Zhang, dkk) merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam melatih ataupun mengarahkan peserta didik agar mendapatkan hasil dari tujuan pembelajaran. Pembelajaran daring terjadi berlangsung apabila adanya koneksi internet. Pembelajaran daring juga akan berlangsung ketika adanya sarana dan prasarana yang memadai, misalnya jaringan internet, smartphone, laptop maupun computer. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas virtual.

³⁹Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Jika konektivitas internet dan fitur-fitur tidak mendukung maka proses pembelajaran daring tidak akan berlangsung.

Demikian pula dengan prestasi belajar jika didukung dengan dua faktor yaitu faktor ekternal dan faktor intenal, maka proses belajar individu dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Sugihartono dkk, bahwa untuk mengetahui prestasi belajar seseorang berdasarkan kemampuannya maka dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari ketiga aspek ini merupakan indikator kemampuan terhadap proses belajar.

E. Sumber Data dan Informan

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer menurut Sugiono adalah sumber data utama yang secara langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data berupa wawancara dan dokumentasi kepada dosen serta mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang ikut proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 dengan cara wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Pada umumnya data sekunder diperoleh dari foto, riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca dan memahami teori dari buku artikel, jurnal serta teori-teori dari para ahli yang berkaitan dengan penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring.

F. Informan

Informan atau responden dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah dosen yang selalu aktif dalam proses pembelajaran daring/full daring, dan kriteria dari mahasiswa tidak memiliki gawai dan yang memiliki gawai dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Peneliti menggunakan 10 (sepuluh) informan, yang terdiri dari 4 orang dosen, 2 orang mahasiswa semester V, 2 orang mahasiswa semester VII, dan 2 orang mahasiswa semester IX. Kesepuluh informan ini akan memberikan keterangan yang berdasarkan pertanyaan wawancara yang sama dengan jumlah item pertanyaan 20, untuk mahasiswa 10 pertanyaan dan dosen 10 pertanyaan.

Penulis menetapkan klasifikasi informan yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Informan

No	Inisial	Semester	Jenis Kelamin	Keterangan
1	AK	IX	L	Mahasiswa
2	FRM	IX	P	Mahasiswa
3	PET	V	P	Mahasiswa
4	EB	VII	P	Mahasiswa
5	DOS	VII	L	Mahasiswa
6	YB	V	L	Mahasiswa
7	PW	-	P	Dosen
8	MM	-	L	Dosen
9	BSY	-	P	Dosen
10	RM	-	P	Dosen

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview)

Menurut Sugiyono wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan dengan responden sebagai informasi. Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka langsung atau melalui media lainnya. Informan yang akan wawancara adalah dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, guna mendapatkan informasi yang berhubungan dengan tema penelitian.

Tabel 3.3
Panduan Wawancara

No	Informan	Pertanyaan
1	Dosen STK	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut Bapak-ibu apakah metode pembelajaran daring sangat efektif dibandingkan metode pembelajaran tatap muka?2. Apakah Bapak-ibu sudah mengusai secara maksimal dalam pengoprasikan perangkat pebelajaran daring seperti zoom, google meet, google classroom?3. Menurut Bapak-ibu, apakah dengan menggunakan media google classroom, zoom, google meet dapat membantu proses pembelajaran daring yang efektif selama masa pandemic covid-19?4. Apakah dengan pemberian tugas mahasiswa-mahasiswa cendrung mendapatkan nilai yang baik?5. Menurut pengalaman Bapak-ibu, apa saja yang menjadi tantangan selama proses pembelajaran daring?6. Apakah selama pembelajaran daring Bapak-ibu berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator?7. Apakah mahasiswa responsive dan interaktif selama proses pembelajaran daring?8. Apakah mahasiswa aktif dan tertib selama mengikuti proses pembelajaran daring?9. Jika diberi pilihan apakah bapak- ibu suka pembelajaran daring atau tatap muka?

		10. Apakah tujuan pembelajaran daring sudah tercapai?
--	--	---

No	Informan	Pertanyaan
1	Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> Menurut anda apakah pembelajaran daring adalah pembelajaran yang efektif? Apakah anda sudah mengusai secara maksimal dalam mengoprasikan perangkat pebelajaran daring seperti zoom, google meet, google classroom? Menurut anda, apakah proses pembelajaran daring dengan menggunakan zoom, google meet, google class room sangat efektif? Apakah anda aktif dalam memberikan pertanyaan disaat proses pembelajaran daring? Apakah IPK anda selama proses pmbelajaran daring sangat baik, dibandingkan pembelajaran tatap muka? Menurut anda, apa hambatan atau tantangan selama mengikuti proses pembelajaran daring? Bagaimana jaringan selama proses pembelajaran daring? Apakah anda selalu sediakan kuota internet sebagai penunjang proses pembelajaran daring? Apakah selama pembelajaran daring, anda selalu kosentrasi? Apakah anda memiliki Gawai?

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa gambar dan berupa tulisan. Yang berupa tulisan misalnya catatan harian, biografi serta peraturan kebijakan. Sedangkan yang berupa gambar misalnya foto, sketsa, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini yang akan peneliti gunakan untuk memperoleh profil lembaga STK St. Yakobus Merauke, panduan

akademik, KHS mahasiswa (KHS sebelum pandemi dan KHS setelah pandemi) serta data-data lainnya⁴⁰.

11. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi. Menurut Sugiono observasi partisipasi mengharuskan seorang peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari orang yang sedang diamati⁴¹. Peneliti terlibat langsung dengan apa yang terjadi dilapangan yang sudah berlalu selama proses pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 dan selama pembelajaran daring, masih banyak mahasiswa yang kurang memahami dalam mengoprasikan fitur-fitur seperti zoom, google meet, google classroom yang mendukung proses pembelajaran daring.

H. Keabsahan Data

Menurut Moleong, menyatakan bahwa uji keabsaan data dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk melakukan perbandingan atau pengecekan terhadap suatu data⁴². Secara khusus digunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan data dari data wawancara atau dari informasi yang satu dan yang lainnya. Hal ini menunjukan agar mengetahui perbedaan dalam pendapat yang dibagi dalam beberapa cara antara lain:

⁴⁰ Sugiyono, 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁴¹ Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁴² Lexy J. Moleong.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

1. Triangulasi Sumber

Pengecekan data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber

2. Triangulasi Teknik

Pencetakan data yang dilakukan dengan data yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuisioner wawancara

3. Triangulasi Waktu

Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

I. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif ada tiga tahap kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis data yang akan diteliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut⁴³.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah data primer dan data sekunder dikumpul maka langkah selanjutnya adalah memilah data, membuat tema-tema dan mengkategorikan data, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, Menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman dalam satuan Analisa. Setelah itu dilanjutkan dengan pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai

⁴³ Miles, M.B dan Huberman, A. M . *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjepe Roehendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.1999), hlm.16-20

dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penelitian kualitatif yang sering digunakan yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data peneliti lebih memahami dan mempermudah apa yang terjadi dilapangan.

3. Verifikasi Data (verification)

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan bahwa kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang akan mendukung pada pengumpulan data selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini berfokus pada data hasil penelitian di lapangan. Data diperoleh menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke

a. Sejarah Singkat Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke merupakan satu-satunya lembaga Pendidikan Agama Katolik yang bertujuan untuk mendidik para calon guru Agama Katolik di wilayah Papua Selatan. .

Awal berdirinya Sekolah Tinggi Pastoral (STP) karena mendapat respon dari umat dan uskup agung Merauke dalam Musyawarah Pastoral (MUSPAS) Keuskupan Agung Merauke (KAME) pada tahun 2021. Melalui peristiwa itu sehingga terjadinya proses pendirian Sekolah Tinggi Pastoral (STP) St. Yakobus. Pemilihan nama St Yakobus sebagai pelindung karena salah satu inisiatör pendiri sekolah ini adalah uskup agung Merauke Mgr. Jacobus Duivenvoorde MSC.

Proses awal ialah persiapan bangunan fisik sekolah, maka didapatlah gedung milik sekolah KPG (Kelas Persiapan Guru) yang saat ini STK tempati (gedung lama). Proses selanjutnya adalah persiapan yayasan sebagai payung institusi sekaligus pengelolah.

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke menyelenggarakan satu program studi yaitu Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik, yang pada tahun 2018 berubah Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK). Perencanaan tahap selanjutnya, Sekolah Tinggi Katolik Merauke akan membuka program-prgram studi lain yang relavan seperti pendidikan profesi guru (PPG), Pastoral Konseling, Manajemen Pastoral, dan Teologi.

Pada tahun 2012 Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke mengajukan permohonan akreditasi ke Badan Akreditasi Nasional perguruan tinggi Baru pada tahun 2014 asesor BAN PT mengunjungi STK St. Yakobus Merauke. Pada bulan Agustus tahun 2014 keluar surat keputusan BAN PT dengan nomor SK No. 280/SK/BAN-PT.Akred/S/VIII/2014, dengan demikian STK St. Yakobus sudah memiliki status terakreditasi C. Pada tahun 2019 STK kembali mengajukan proses rekreditasi program studi dan hasilnya keluar pada tanggal 18 Desember 2019 dengan SK Nomor 4828/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2019 dengan predikat akreditasi B. Secara real Sekolah Tingggi Katolik Santo Yakobus Merauke membuka program studi yang baru yaitu PPG yang sedang di laksanakan sekarang.

b. Visi dan misi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Yaitu:

1. Visi

Menghasilkan tenaga pendidik dan pengajaran agama Katolik yang humanis, beriman mendalam, Pancasialis, tangguh serta proaktif dalam proses pembangunan.

2. Misi

- a) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran sesuai program studi.
- b) Melaksanakan pelatihan keterampilan pendidikan dan pengajaran yang terprogram secara sistematis dan terpadu.
- c) Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan kompetensi sebagai pendidik agama katolik.
- d) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat pelayanan.
- e) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kemandirian.
- f) Melaksanakan pembinaan civitas akademik yang berwawasan kebangsaan.

2. Deskripsi Keadaan Geografis Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke beralamat di Jln Misi II. Lembaga Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang bergerak dalam menghasilkan out put beberapa guru agama katolik dan katekis. Adapun letak geografis kampus tersebut:

- a. Bagian timur perbatasan dengan SMP YPPK Santo Mikael.
- b. Bagian barat perbatasan dengan perumahan masyarakat.
- c. Bagian selatan perbatasan dengan kompleks perumahan suku Manado.
- d. Bagian utara perbatasan dengan toko cahaya intan

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian melakukan wawancara pada mahasiswa semester V, semester VII dan semester IX serta dosen yang telah mengikuti proses pembelajaran daring selama pandemic covid-19 di kampus Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke. Penelitian dilakukan setiap hari selasa dan juma'at dari tanggal 21 Oktober sampai 21 November. Pemgumpulan data penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, selama proses pengumpulan data penulis juga menggunakan alat bantu seperti handphone, buku tulis, balpoint dengan tujuan untuk menulis hasil pengamatan dan jawaban dengan informan. Selama proses observasi penulis mengamati hal-hal yang berkaitan dengan informan selama proses pembelajaran daring.

C. Hasil Penelitian

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mahasiswa semester V, VII dan IX yang mengikuti proses pembelajaran daring. Lembaga Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke menampung mahasiswa dari berbagai etnis. Sebelum pandemic covid-19 mahasiswa melakukan perkuliahan dari jam 07.15-13.00 WIT yang dilaksanakan di kampus STK, tetapi selama pandemi covid-19 mahasiswa melakukan proses perkuliahan daring (dalam jaringan) di tempat yang berbeda dengan waktu yang ditentukan oleh dosen dan berdasarkan kesepakatan bersama baik dosen dan mahasiswa, tetapi ada juga yang melakukan di kampus dengan menggunakan jaringan wifi. Adapun hasil observasi yang penulis temukan antara lain:

4.1

Observasi Dosen

No	Hal yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Dosen menginformasikan media yang akan di pakai dalam proses pembelajaran daring	√	
2	Dosen membuat link dan membagikan link	√	
3	Dosen memperhatikan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran	√	
4	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbicara atau bertanya	√	
5	Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga	√	

	pengembangan diri		
6	Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa lewat <i>Google Classroom</i> , serta memberikan nilai	√	
7	Dosen membuat daftar hadir lewat <i>Classroom</i>	√	

4.2

Observasi Mahasiswa

No	Hal Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Mahasiswa menyiapkan media yang akan di pakai dalam proses pembelajaran daring	√	
2	Mahasiswa mengikuti proses pembelajaran daring ada yang serius ada yang tidak serius	√	
3	Mahasiswa aktif bertanya ketika prestase	√	
4	Mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen lewat google Classroom	√	
5	Mahasiswa mengisi daftar hadir lewat <i>Classroom</i>	√	

2. Wawancara

Proses wawancara, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan dalam bentuk pedoman wawancara kepada dosen dan mahasiswa. Penulis kemudian memberikan kesempatan kepada informan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang terkait dengan tema penelitian.

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil jawaban yang diperoleh dari wawancara dengan 10 informan yang diantaranya 4 responden (dosen) dan 6 responden (mahasiswa). Penulis juga menggunakan teori-teori dari para ahli yang ada dalam kajian teori berdasarkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara Dosen

Tabel 4.3

Wawancara dosen

No	Pertanyaan	Jawaban	Responden
1	Apakah metode pembelajaran daring sangat efektif dibandingkan metode pembelajaran tatap muka/luring	Metode daring sangat efektif, karena proses pembelajarannya dapat dilakukan dari jarak jauh dan dari mana saja, serta efisien waktu dan metalitas mahasiswa yang lebih santai atau tidak kaku. Mahasiswa dapat terbantu untuk mengenal dan menggunakan media elektronik yang lebih modern dalam dunia modernisasi, serta tidak membuang biaya transportasi. Tetapi metode daring tersebut dituntut mahasiswa untuk memiliki gawai, kuota internet, serta konektivitas. Jika dibandingkan dengan pembelajaran luring, hanya mampu mengenal karakter mahasiswa dengan jelas.	4
Jumlah			4
2	Apakah Bapak/i sudah menguasai secara maksimal dalam menguasai perangkat pembelajaran seperti zoom, google classroom,	Dalam mengoprasikan perangkat saya sudah menguasai. Karena pada saat proses pembelajaran sebelum daring saya sudah mempraktekkan kepada mahasiswa cara belajar dengan menggunakan media.	3
		Sebelumnya masih bingung dan kaku, apalagi tidak ada latihan sebelumnya dalam mengoprasikan perangkat tersebut.	1

	google meet.		
	Jumlah		4
3	Menurut pengalaman bapak-ibu apa yang menjadi tantangan selama proses pembelajaran daring	Konektivitas yang kadang tidak stabil, mentalitas keikutsertaan mahasiswa yang tidak disiplin, pembelajaran yang tiba-tiba putus sehingga mahasiswa bingung dan ketinggalan materi, persiapan dalam memulai pembelajaran.	4
	Jumlah		4
4	Apakah mahasiswa responsive dan interaktif selama proses pembelajaran daring	Mahasiswa semua ikut terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi untuk merespon dengan menyalakan camera tidak semua dan itu tergantung dari tema pembelajaran	1
	Mahasiswa respon dan aktif untuk mengikuti proses pembelajaran , tetapi tidak semua aktif dalam bertanya, dan keikutsertaan mereka itu ada yang hanya mendengarkan suara saja, cameranya dimatikan.		3
	Jumlah		4
5	Apakah dengan menggunakan media google classroom, google meet, zoom dapat membantu proses pembelajaran daring yang efektif selama masa pandemi covid-19.	Untuk menggunakan google meet, google class room, zoom dalam proses pembelajaran daring tersebut sangat efektif. Dengan adanya media tersebut mahasiswa tetap memperoleh asupan ilmu pengetahuan serta dengan menggunakan media dapat mencegah mata rantai penyebaran virus covid-19	4
	Jumlah		4

6	Apakah dengan pemberian tugas mahasiswa cenderung mendapatkan nilai baik?	Soal pemberian nilai, mahasiswa selalu mendapatkan nilai yang baik karena dilihat dari suasana dan keadaan mahasiswa yang melakukan pembelajaran daring dan pemberian nilai itu tergantung kebijakan dari masing-masing dosen matakuliah	4
	Jumlah	4	
7	Menurut bapak/I apakah tujuan pembelajaran daring sudah tercapai	Tujuan pembelajaran daring itu sudah tercapai, karena perkuliahan bisa terlaksana dengan baik pada jam yang telah ditentukan atau yang sudah disepakati dengan menggunakan media yang ditentukan	4
	Jumlah	4	
8	Apakah mahasiswa aktif dan tertib selama mengikuti proses pembelajaran daring	Tidak semua hadir tepat waktu karena harus menunggu mahasiswa lain untuk ikut bergabung dalam proses perkuliahan	2
	Kalau untuk aktif mengikuti perkuliahan semua hadir, namun memberikan pertanyaan atau tanggapan tidak semua karena ada yang sibuk dengan diri sendiri.	2	
	Jumlah	4	
9	Apakah bapak/I berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator	Ya, berperan karena itu sebagai tugas dosen untuk memotivasi, membuat link, menentukan media, membuat jadwal pembelajaran.	4
Jumlah	4		
10	Jika diberi pilihan, apakah bapak/I suka pembelajaran daring atau pembelajaran tatap muka	Jika diberi pilihan, dosen suka pembelajaran daring, karena dapat dilakukan darimana saja, santai dan tidak membuang biaya transportasi.	4
Jumlah	4		

2. Hasil Wawancara Mahasiswa

Tabel 4.4

Wawancara Mahasiswa

No	Pertanyaan	Jawaban	Responden
1	Menurut anda apakah pembelajaran daring adalah pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar.	Pembelajaran daring pembelajaran yang efektif, karena bisa dilakukan dari jarak jauh. Pembelajaran daring juga dapat meningkatkan pengetahuan yang baru yaitu mengenal fitur atau media yang baru.	5
		Pembelajaran daring itu tidak efektif, karena sulit memahami materi ketika penjelasan dari dosen terlalu cepat.	1
		Jumlah	6
2	Apakah anda sudah menguasai secara maksimal dalam mengoprasiikan perangkat pembelajaran daring seperti zoom, google meet, google classroom	Awalnya belum tahu dan masih bingung, apalagi pembelajaran daring ini pembelajaran yang baru diterapkan, serta tidak adanya pelatihan khusus dalam mengoprasiikan perangkat.	2
		Untuk mengoprasiikan perangkat saya sudah paham, karena saya menonton tutorial di youtube cara menggunakananya.	4
		Jumlah	6
3	Apa hambatan atau tantangan selama proses pembelajaran daring	Terlambat dapat informasi dari dosen, terlambat kembali tugas ke dosen, konektivitas yang terganggu, suara batuk dari teman pada saat proses pembelajaran, suara dari lingkungan sekitar dan kuota internet yang terbatas.	6
		Jumlah	6
4	Apakah anda aktif dalam memberikan pertanyaan disaat proses pembelajaran daring	Selama proses pembelajaran daring saya aktif memberikan pertanyaan pada saat tema tertentu seperti pada saat presentase, diskusi. Ini juga terjadi pada pembelajaran tatap muka aktif	6

		hanya pada tema pembelajaran yang manarik	
	Jumlah		6
5	Apakah pembelajaran daring menggunakan zoom, google meet, google classroom sangat efektif selama pandemic covid-19	Dengan menggunakan fitur-fitur tersebut bagi saya sangat efektif dan mendukung untuk proses pembelajaran jarak jauh pada saat covid-19, bukan hanya medukung dalam proses pembelajaran melainkan mendukung dalam mencegah penyebaran virus juga.	6
	Jumlah		6
6	Apakah IPK anda selama proses pembelajaran daring sangat baik dibandingkan pembelajaran tatap muka?	Setelah mengikuti proses pembelajaran daring, IPK yang saya peroleh meningkat dibandingkan IPK proses pembelajaran tatap muka. IPK saya selama perkuliahan daring menurun dan kurang memuaskan	4 2
	Jumlah		6
7	Apakah selama proses pembelajaran daring anda bisa berkonsentrasi?	Selama proses perkuliahan kadang kosentrasi kadang kurang kosentrasi atau tidak tergantung situasi selama mengikuti perkuliahan karena kadang ada suara-suara yang mengganggu, seperti batuk, suara bising dari lingkungan sekitar.	6
	Jumlah		6
8	Apakah anda selalu sediakan kuota internet sebagai penunjang proses pembelajaran daring?	Saya jarang untuk ketersedian kuota internet, selama proses pembelajaran saya sering menggunakan wifi. Untuk ketersedian kuota internet, saya selalu sediakan	4 2
	Jumlah		6

9	Bagaimana jaringan selama mengikuti proses pembelajaran daring?	Jaringan selama mengikuti proses pembelajaran daring kadang mendukung dan kadang tidak, itu tergantung dari cuaca.	6
Jumlah			6
10	Apakah anda memiliki Gawai?	Selama pembelajaran daring saya tidak memiliki gawai, dan saya mengikuti proses pembelajaran gabung bersama teman.	2
		Selama pembelajaran daring punya gawai sendiri.	4
	Jumlah		6

3. Pembahasan

1. Efektivitas pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Berdasarkan hasil wawancara dosen dan mahasiswa peneliti menemukan bahwa 9 responden yaitu 4 orang dosen dan 5 orang mahasiswa sepakat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang efektif karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan lebih santai dalam mengikuti proses perkuliahan. Pembelajaran daring dengan kata lain merupakan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet, yang tidak bertatap muka langsung antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring memang tidak terlepas dari media sebagai sarana dan prasarana yang memadai sebagai penghubung atau pendukung dalam proses pembelajaran daring. Media atau sarana sebagai pendukung tersebut berupa gawai, lebttop maupun

komputer, sebagai perangkat utama dan akan didukung dengan kuota internet dan konektivitas untuk memperlancar dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian di atas sama seperti yang diungkapkan oleh Zhang, dkk, yang menunjukan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilakukan dalam kelas virtual.

Pembelajaran daring efektif sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah mata rantai penyebaran virus covid-19 dengan menggunakan aplikasi yang dapat diakses melalui jaringan internet. Interaksi pembelajaran daring melalui fitur-fitur aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, *google meet*, , *WhatsApp group*, meskipun berada di tempat yang berbeda dan jauh. Pembelajaran daring bertujuan menghilangkan untuk melakukan kontak fisik dengan sesama. Cara belajar dengan menggunakan teknologi sebagai pendukung pembelajaran daring akan didukung dengan pendapat Taslim, dkk (2017), yang mengatakan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan media teknologi daring adalah proses belajar mengajar yang tidak ada tatap muka atau interaksi secara langsung dengan mahasiswa dan dosen.

Pembelajaran daring sangat efektif terhadap prestasi belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke karena bukan hanya membantu mahasiswa untuk tetap mengikuti proses belajar

mengajar melainkan membantu mahasiswa untuk mengenal dan mengoprasikan fitur-fitur seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*. Dalam hasil wawancara ada 7 responden yaitu 3 orang dosen dan 4 orang mahasiswa yang sudah menguasai mengoprasikan perangkat seperti: *zoom*, *google classroom*, *google meet*.

Pembelajaran daring dikatakan efektif terhadap prestasi belajar dapat dilihat bahwa mahasiswa mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Belajar mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa secara tidak langsung yang artinya pembelajaran dilakukan dalam tugas mandiri atau yang disebut *Asynchronous learning* adalah pembelajaran secara daring dimana guru tidak melakasankan tatap muka atau interaksi langsung dengan mahasiswa. Pada *Asynchronous learning* dosen hanya memberikan tugas kepada mahasiswa dengan menggunakan aplikasi seperti *google classroom* yang telah ditentukan oleh dosen kepada mahasiswa, dan mahasiswa secara mandiri menyelesaikan tugas tersebut kemudian mengumpulkannya. Interaksi akan terjadi jika dosen akan memberikan respon atau komentar terhadap tugas yang telah dikerjakan atau diserahkan oleh mahasiswa.

2. Prestasi Belajar Mahasiswa selama proses pembelajaran daring di Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke

Proses pembelajaran daring yang telah diterapkan oleh STK Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke mendapatkan hasil

belajar yang baik. Menurut data 6 Responde (Mahasiswa), dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 4.5

Data IPK Mahasiswa

No	Nama Responden	KHS 2019/2020 (ganjil)	KHS 2020/2021 (genap)
1	EB	3.55	3.52
2	DOS	3.54	3.09
3	AK	2.97	2.93
4	FR	3.07	3.05
5	IG	3.18	2.91
6	PET	3.37	3.18

Sumber : Pangkalan Data Pendidikan Tinggi STK. St. Yakobus Merauke, Januari 2023

Tabel 4.3 diatas, dapat dilihat KHS 2019/2020 (Ganjil), hasil proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring atau tidak tatap muka secara langsung dengan menggunakan media aplikasi sebagai sarana penghubung perkuliahan secara daring. Dapat dilihat hasil belajar proses belajar daring selama pandemi covid-19. KHS selama proses belajar dalam kelas klasikal yang diraih oleh inisial "IG" dengan IPK 2.19 jika dibandingkan dengan KHS pembelajaran daring dengan IPK 3.18. Inisial "DOS" memperoleh IPK 3.09 selama pembelajaran tatap muka dan memperoleh IPK 3.54 selama pembelajaran daring. Sama yang diraih oleh

inisial “EB” selama pembelajaran daring dengan IPK 3.55, dibandingkan dengan KHS selama proses pembelajaran tatap muka langsung dengan IPK 3.52. Dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa di atas, artinya bahwa proses pembelajaran daring lebih efektif dibandingkan proses pembelajaran tatap muka langsung.

Menurut Winkel (1987), belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaktif aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan yang relative konstan dan berbekas. Belajar bisa dikatakan sebagai bentuk sebuah proses yang dapat mempengaruhi perubahan seseorang, hal ini karena manusia memiliki kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sendiri sehingga kemampuan tersebut semakin bertambah dengan banyaknya pengalaman yang didapat sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugihartono, dkk, yang mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Berdasarkan hasil belajar diatas, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah sebuah usaha dalam proses belajar untuk mendapat hasil atau prestasi. Hal tersebut dapat dilihat adanya nilai tes ujian atau angka yang diberikan oleh dosen sebagai alat ukur dalam hasil belajar atau prestasi yang dicapai seseorang ketika telah mengikuti proses belajar

Selama proses pembelajaran daring banyak kendala yang dialami oleh dosen dan mahasiswa seperti dalam penggunaan media *zoom, google*

classroom, google meet, tetapi dengan kendala ini tidak mengurangi proses belajar mengajar mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus. Kendala dalam mengoprasikan media sebagai pendukung proses pembelajaran daring dikarenakan tidak adanya pelatihan khusus. Proses belajar daring selama pandemi covid-19 ini membawa perubahan yang jauh terhadap pendidik dan para pendidik hal ini sama apa yang diungkapkan oleh Purwati et. Al.,Syah yang mengatakan bahwa pandemi covid-19 membawa perubahan pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi kelas dalam jaringan adalah suatu hal yang terjadi secara mendadak sehingga semua proses pembelajaran menjadi online.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa walaupun terdapat kendala baik mahasiswa dan dosen ketika melaksanakan pembelajaran daring, tetapi secara proses pembelajaran daring itu efektif karena dapat dilakukan darimana saja dan kapan saja, mahasiswa tidak ketinggalan materi masih dapat memperoleh ilmu selama pandemi berlangsung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini penulis akan merumuskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan analisannya. Selain itu penulis juga akan memberikan sumbangan pikiran bagi lembaga Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di STK. St Yakobus Merauke berdasarkan judul penelitian “Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa STK. St. Yakobus Merauke , penulis mengambil kesimpulan:

1. Efektifitas pembelajaran daring selama pandemic covid-19 adalah pembelajaran yang efektif terhadap prestasi belajar karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dan lebih santai dalam mengikuti proses perkuliahan. Pembelajaran daring memang tidak terlepas dari media sebagai sarana dan prasarana yang memadai sebagai penghubung atau pendukung dalam proses pembelajaran daring. Media atau sarana sebagai pendukung tersebut berupa gawai, lebtop maupun komputer, sebagai perangkat utama dan akan didukung dengan kuota internet dan konektivitas untuk memperlancar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring efektif sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah mata rantai penyebaran virus covid-19 dengan menggunakan aplikasi yang dapat

diakses melalui jaringan internet. Interaksi pembelajaran daring melaui fitur-fitur aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, *google meet*, , *WhatsApp group*, meskipun berada ditempat yang berbeda dan jauh. bertujuan menghilangkan untuk melakukan kontak fisik dengan sesama. Pembelajaran daring dikatakan efektif terhadap prestasi belajar dapat dilihat bahwa mahasiswa mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Belajar mandiri yang dilakukan oleh mahasiswa secara tidak langsung yang artinya pembelajaran dilakukan dalam tugas mandiri atau yang disebut *Asynchronous learning* adalah pembelajaran secara daring dimana guru tidak melakasankan tatap muka atau interaksi langsung dengan mahasiswa. Pada *Asynchronous learning* dosen hanya memberikan tugas kepada mahasiswa dengan menggunakan aplikasi seperti *Google Classroom* yang telah ditentukan oleh dosen kepada mahasiswa, dan mahasiswa secara mandiri menyelesaikan tugas tersebut kemudian mengumpulkanya. Interaksi akan terjadi jika dosen akan memberikan respon atau komentar terhadap tugas yang telah dikerjakan atau diserahkan oleh mahasiswa.

2. Prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa selama proses pembelajaran daring di STK St. Yakobus Merauke.

Metode pembelajaran daring salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Dengan pembelajaran daring mahasiswa dapat melakukan interaksi antara dosen dan mahasiswa yang tidak tatap muka langsung. Dari hasil peneltian disimpulkan bahwa proses pemelajaran daring

yang diterapakan di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke sudah dilaksanakan dengan baik dilihat dari hasil prestasi yang diperoleh mahasiswa selama pembelajaran daring. Dari hasil proses belajar yang diperoleh oleh inisial "IG" dengan IPK 2.19 selama pembelajaran tatap muka, dibandingkan proses belajar daring dengan IPK 3.18. Dan inisial "DOS" memperoleh IPK 3.09 selama pembelajaran tatap muka dan proses pembelajaran daring dengan IPK 3.54, sama juga yang diperoleh inisial "EB" dengan IPK 3.55 selama proses pembelajaran daring jika dibandingkan dengan IPK proses pembelajaran tatap muka dengan IPK 3.52. Pencapaian hasil belajar yang diperoleh mahasiswa STK selama proses pembelajaran daring sangat baik jika dibandingkan dengan hasil proses belajar tatap muka. Selama proses pembelajaran daring memang tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, masih ada hambatan atau kendala dalam mengimplementasikan seperti, konektivitas yang kurang mendukung, ketersedian kuota oleh mahasiswa, mentalitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring dikarenakan lebih mementingkan kesibukan sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19, adapun saran yang perlu penulis sampaikan:

1. Dosen
 - a. Mendampingi mahasiswa untuk siap menerima tantangan terhadap perkembangan teknologi yang lebih modern.

b. Lebih berperan aktif dalam mengarahkan mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka, agar mampu dan siap untuk mengikuti proses pembelajaran yang efektif

2. Mahasiswa

- a. Hendaknya mahasiswa perlu memperhatikan hal-hal baru sesuai perkembangan zaman, seperti mengenal media-media yang lebih modern.
- b. Mahasiswa harus mampu untuk mengembangkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses belajar baik belajar melalui jaringan maupun belajar dalam kelas tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku :

- Andi Hidayat. 2000. *Meraih Puncak Prestasi Non Akademik*. Jakarta, Rineka Cipta
- Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007)
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan & Aplikasinya)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. 131*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Balai Pustaka,1990),p.209.
- Djamarah, S.B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iain Syekh Nurjati Cirebon. 2020. *Pedoman Pembelajaran Daring*. Lembaga Penjamin Mutu
- Ibid., 142
- =====Cirebon. 2020. *Pedoman Pembelajaran Daring*. Lembaga Penjamin Mutu
- Lexy J. Moleong.2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lidia Susanti dalam Sujiono, Y. N. *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004)
- Lidia Susanti, *Prestasi belajar akademik dan non akademik*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- Mulyono, *Manaemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakarta : Arruz Media, 2008)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005)
- Nasution S, *Didakelik azas-azas mengajar*, (Bandung: Penerbit Jemmars, 1996),
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori praktik dan Penilaian*. Grafindo : Jakarta

- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003)
- Satyaputra, Alfa & Maulina Eva Aritonang. (2016). *Let's Build Your Android Apps With Android Studio*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Satyaputra, Alfa & Maulina Eva Aritonang. (2016). *Let's Build Your Android Apps With Android Studio*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Investigasi*. (Yogyakarta : Depdiknas, 2006) (PPPG Matematika)
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010)
- =====2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*: Jakarta: Rineka cipta
- =====*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineke Cipta, 2010)
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007)
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003)
- ===== (2011). *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- ===== 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- =====2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- ===== (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- =====2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.Bandung: Alfabeta
- Winkel, W.S. 1987. *Bimbingan Dan Konseling di Instansi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia. Achmad dan Supriyanto. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).
- Yuliani, Meda, dkk. 2020. *PembelajaranDaring Untuk Pendidikan*. Teori dan Penerapan . Medan: Yayasan Kita Menulis

Jurnal :

Afifatu Rohmawati. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume Edisi 1, April 2015.

Kurniawan, Aris, *Pengertian prestasi menurut ahli beserta macamnya*. Dalam www.gurupendidikan.co.id/pengertian-prestasi-menurut-para-ahli-beserta-macamnya/. diakses pada tanggal 28 Agustus 2022, Pukul 10:14

Mariana Jediut, Eliterius Sennen, Carolina Vebri Ameli “*Manfaat Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Selama Pandemi Covid-19*”

Jurnal Literasi Pendidikan Dasar Vol. 2. No. 2 ISSN: 2746 - 1505, Agustus 2021-Januari 2022.

Oknisih, N., dan Suyoto, S.(2019). *Penggunaan Aplikasi Online Sebagai Upaya Kemandirian Belajar*. Seminar Nasional Pendidikan Dasar (Vol. 1, No.01)

Suharyanto dan Adele B. L., Mailangkay ,”*Penerapan E-learning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan* “, Widya : *Jurnal Ilmiah*, Vol3, No 4, Tahun 2016

Taslim, T., Toresa, D., & Djusar, S. (2017). *Pengaruh Pengaplikasian Elearning Terhadap Hasil Belajar* (Studi Kasus: Mahasiswa Keamanan Komputer Fasilkom Unilak). *INOVTEK-Seri Informatika*, 2(2), 182–188.

Umar. (2013). Media Pendidikan. *Jurnal Tarbawiyah*. Vol 10 (No 2), 8.<http://moraref.or.id/browse/index/549>.

Zhang, D.,Zhao, J. L., Zhou, L, dan Nunamaker, J. F. (2004). *Can e-learning replace classroom learning?* Cosmmunication of the ACM. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>

Skripsi :

Langford, M., & Damsa, C. (2020). *Online teaching in the time of COVID-19: Academic teachers 'experiences in Norway*. Centre for Experiential Legal Learning (CELL), University of Oslo

Miles, M.B dan Huberman, A. M . *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjepe Roehendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitass Indonesia.1999), hlm.16-20

Naserly, M. K.(2020). *Implementasi Zoom, Google Classroom dan Whatsapp Group dalam mendukung Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris*. Universitas Bina Nusantara.

Purwati, E., Balgies, S., & Kunaefi, A. (2020). *Analisis masalah psikologi siswa madrasah tsanawiyah berbasis sistem informasi online dalam pendidikan Islam*. Zifatama Jawara.

Transkip Wawancara Dosen

Code :KTL
Inisial Informan/JK :MM/L
Tanggal Wawancara :17/11/22
Tempat Wawancara :Ruang Dosen
Waktu Wawancara :08:55
Topik Wawancara : Pembelajaran daring selama pandemic covid-19

Hasil Wawancara	
Pewawancara	Menurut Bapak apakah metode pembelajaran daring sangat efektif dibandingkan metode pembelajaran tatap muka
Informan	Menurut saya untuk metode pembelajaran daring ada nilai positif dan nilai negative karena pembelajaran daring pembelajaran yang baru sehingga ada banyak nilai. Nilai positifnya itu, mahasiswa terbantu untuk mengenal dan menggunakan media elektronik yang lebih modern dalam dunia modernisasi Nilai negatifnya; kita dituntut untuk punya gawai, kuota internet, serta mentalitas siswa yang santai. Sedangkan metode tatap muka kita dapat mengenal karakter mahasiswa secara langsung.
Pewawancara	Apakah bapak sudah menguasai secara maksimal dalam mengopraskan perangkat pembelajaran daring seperti <i>zoom, google meet, google classroom</i>
Informan	Saya sebelumnya belum tahu dan masih saya pelajari. Ketika ada gangguan konektivitas saya meminta bantuan operator untuk memperbaiki.
Pewawancara	Menurut bapak apakah dengan menggunakan media <i>google classroom, google meet, zoom</i> dapat membantu proses pembelajaran daring
Informan	Iya, sangat membantu, karena dapat dilakukan dari rumah yang

	artinya asupan ilmu pengetahuan tetap ada
Pewawancara	Apakah pemberian tugas mahasiswa-mahasiswi cendrung mendapatkan nilai yang baik.
informan	Kalau untuk nilai di bawah rata-rata.
Pewawancara	Menurut pengalaman bapak apa saja yang menjadi tantangan selama prosespembelajaran daring
Informan	Konektivitas yang lelet, mentalitas keikutsertaan mahasiswa yang tidak disiplin, pembelajaran yang tiba-tiba putus
Pewawancara	Apakah selama pembelajaran daring bapak berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator
Informan	Iya berperan, karena kelas yang ditangani kelas semester atas, lalu lebih banyak diskusi, presentase.Tugas saya menyimpulkan dan memfasilitasi diskusi tersebut.
Pewawancara	Apakah mahasiswa responsive dan interaktif, selama proses pembelajaran daring
Informan	Mahasiswa respon dan aktif itu tergantung dari tema pembelajaran.
Pewawancara	Apakah mahasiswa aktif selama mengikuti proses pembelajaran daring
Informan	Ada tema yang menarik maka mahasiswa semua ikut terlibat, tetapi kalau tema pembelajaran biasa saja mereka malas, camera HP pun mereka dikasih mati.
Pewawancara	Jika diberi pilihan apakah suka pembelajaran daring atau tatap muka.
Informan	Saya sih suka pembelajaran tatap muka, karena dapat melihat perkembangan karakter siswa, dan kalau daring itu sangat sulit untuk memantau siswa.
Pewawancara	Apakah tujuan pembelaaran daring sudah tercapai
Informan	Sudah tercapai atau belum, itu tergantung dari media sebagai pendukung

Code :KTL
 Inisial Informan/JK :BSY/P
 Tanggal Wawancara :22/11/22
 Tempat Wawancara :Ruangan Baca
 Waktu Wawancara :09:23
 Topik Wawancara : Pembelajaran daring selama pandemic covid-19

Hasil Wawancara	
Pewawancara	Menurut ibu, apakah metode pembelajaran daring sangat efektif dibandingkan metode pembelajaran tatap muka
Informan	Bagi saya, metode daring baik, karena mengehamat waktu. Dan saya melihat dari sisi mahasiswa, kompetisi atau skil mahasiswa dalam mengoprasikan perangkat sangat rendah. Dilihat dari sisi dosen untuk melihat pembentukan karakter mahasiswa belum bisa.
Pewawancara	Apakah ibu sudah menguasai secara maksimal dalam mengoprasikan perangkat pembelajaran daring seperti <i>zoom, google meet, google classroom</i> .
Informan	“Saya sudah menguasai”
Pewawancara	Menurut ibu apakah dengan menggunakan media <i>google classroom, google meet, zoom</i> dapat membantu proses pembelajaran daring
Informan	Iya, untuk pembelajaran daring sangat membantu dan efektif.
Pewawancara	Apakah pemberian tugas mahasiswa-mahasiswi cendrung mendapatkan nilai yang baik
Informan	Kalau untuk nilai tergantung kebijakan dari saya. Karena ada mahasiswa yang betul-betul mengerjakan tugas ada yang tidak serius.
Pewawancara	Menurut pengalaman Ibu, apa saja yang menjadi tantangan selama proses pembelajaran daring

Informan	Konektivitas dan mentalitas mahasiswa.
Pewawancara	Apakah selama pembelajaran daring ibu berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator
Informan	“Saya sangat berperan”
Pewawancara	Apakah mahasiswa responsive dan interaktif, selama proses pembelajaran daring
Informan	Kalau untuk respon mahasiswa respon, tetapi harus menunggu untuk menghadirkan mahasiswa yang lain.
Pewawancara	Apakah mahasiswa aktif selama mengikuti proses pembelajaran daring
Informan	Ada yang aktif sampai selesai proses pembelajaran dan ada yang tidak aktif.
Pewawancara	Jika diberi pilihan apakah suka pembelajaran daring atau tatap muka
Informan	Saya lebih suka daring.
Pewawancara	Apakah tujuan pembelaaran daring sudah tercapai
Informan	Tujuan pembelajaran daring sudah tercapai, karena perkuliahan sudah terlakasana.

Code :KTL
 Inisial Informan/JK :PW/P
 Tanggal Wawancara :28/11/22
 Tempat Wawancara :Ruang Dosen
 Waktu Wawancara :09:45
 Topik Wawancara : Pembelajaran daring selama pandemic covid-19

Hasil Wawancara	
Pewawancara	Menurut suster, apakah metode pembelajaran daring sangat efektif dibandingkan metode pembelajaran tatap muka
Informan	Menurut saya efektif, karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak membuang biaya transportasi.
Pewawancara	Apakah suster sudah menguasai secara maksimal dalam mengoprasikan perangkat pembelajaran daring seperti <i>zoom, google meet, google classroom</i>
Informan	awalnya sih bingung, tetapi stelah dipelajari, saya sudah menguasai.
Pewawancara	Menurut suster dengan menggunakan media <i>google classroom, google meet, zoom</i> dapat membantu proses pembelajaran daring
Informan	Menurut saya dengan adanya media tersebut dapat membantu sekali untuk pembelajaran daring.
Pewawancara	Apakah pemberian tugas mahasiswa-mahasiswi cendrung mendapatkan nilai yang baik
Informan	Saya selalu memberikan nilai yang baik, karena saya melihat dari situasi dan keadaan mahasiswa
Pewawancara	Menurut pengalaman suster apa saja yang menjadi tantangan selama proses pembelajaran daring
Informan	Tantangan yang saya alami itu, persiapan saya dalam memulai proses pembelajaran, dan juga konektivitas internet yang kadang

	terganggu.
Pewawancara	Apakah selama pembelajaran daring suster berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator
Informan	Sangat berperan, karena saya harus membuat link, membuat jadwal pembelajaran juga.
Pewawancara	Apakah mahasiswa responsive dan interaktif, selama proses pembelajaran daring
Informan	Mereka respon, tetapi cameranya dimatikan
Pewawancara	Apakah mahasiswa aktif selama mengikuti proses pembelajaran daring
Informan	Dalam proses pembelajaran kurang aktif, karena ada yang sibuk dengan diri sendiri
Pewawancara	Jika diberi pilihan apakah suster suka pembelajaran daring atau tatap muka
Informan	Menurut saya dua-duanya suka, dengan alasan bahwa; daring itu mempermudah suster untuk tidak ke kampus. Dan tatap muka tidak puas melihat mahasiswa.
Pewawancara	Apakah tujuan pembelaaran daring sudah tercapai
Informan	Menurut suster, pembelajarn daring itu sudah tercapai. Karena bagaimana mahasiswa mampu memahami materi.

Code :KTL
 Inisial Informan/JK :RM/P
 Tanggal Wawancara :17/12/22
 Tempat Wawancara :Biara KYM
 Waktu Wawancara :09:32
 Topik Wawancara : Pembelajaran daring selama pandemic covid-19

Hasil Wawancara	
Pewawancara	Menurut suster, apakah metode pembelajaran daring sangat efektif dibandingkan metode pembelajaran tatap muka
Informan	100% efektif karena, hemat waktu, hemat biaya transportasi
Pewawancara	Apakah suster sudah menguasai secara maksimal dalam mengoprasikan perangkat pembelajaran daring seperti <i>zoom, google meet, google classroom</i>
Informan	Untuk mengoprasikan perangkat saya sudah menguasai.
Pewawancara	Menurut suster apakah dengan menggunakan media <i>google classroom, google meet, zoom</i> dapat membantu proses pembelajaran daring
Informan	iya, dengan adanya media tersebut itu sangat membantu dalam proses pembelajaran daring.
Pewawancara	Apakah pemberian tugas mahasiswa-mahasiswi cendrung mendapatkan nilai yang baik
Informan	Untuk nilai ada yang nilai bagus dan ada yang nilai tidak bagus, karena mereka ada yang terpaku dengan kelas klasikal.
Pewawancara	Menurut pengalaman suster apa saja yang menjadi tantangan selama proses pembelajaran daring
Informan	Mahasiswa ada yang keterbatasan android, ada yang tidak memiliki kuota, konektivitas yang tidak stabil
Pewawancara	Apakah selama pembelajaran daring suster berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator

Informan	Tentu sebagai dosen sangat berperan, karena harus buat link, sebagai host dalam pembelajaran daring.
Pewawancara	Apakah mahasiswa responsive dan interaktif, selama proses pembelajaran daring
Informan	Selalu respon. Dengan alasan kalua tidak respond an tidak ikut maka tidak mendapatkan nilai.
Pewawancara	Apakah mahasiswa aktif selama mengikuti proses pembelajaran daring
Informan	Ada yang aktif, ada yang tidak aktif.
Pewawancara	Jika diberi pilihan apakah suster suka pembelajaran daring atau tatap muka
Informan	Saya suka pembelajaran daring karena, fleksibel waktu, murah meriah, kreatif, bebas mengakses.
Pewawancara	Apakah tujuan pembelajaran daring sudah tercapai
Informan	Sudah tercapai.

Transkip Wawancara Mahasiswa

Code :KTL
Inisial Informan/JK :FRM/P
Tanggal Wawancara :22/11/22
Tempat Wawancara :Ruang Baca
Waktu Wawancara :07:32
Topik Wawancara : Efektivitas pembelajaran daring selama pandemic covid-19 terhadap prestasi belajar.

Hasil Wawancara	
Pewawancara	Menurut anda, apakah pembelajaran daring adalah pembelajaran yang efektif
Informan	Menurut saya pembelajaran daring itu pembelajaran yang efektif, karena bisa dilakukan dimana saja
Pewawancara	Apakah anda sudah menguasai secara maksimal dalam mengoprakarakan perangkat pembelajaran daring seperti <i>zoom, google meet, google classroom</i>
Informan	Untuk mengoprakarakan perangkat saya belum menguasai
Pewawancara	Menurut anda, apakah proses pembelajaran daring dengan menggunakan <i>zoom, google meet, google classroom</i> sangat efektif.
Informan	Iya, dengan menggunakan media tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran. Hanya saja tidak efektif ketika tidak didukung dengan konektivitas.
Pewawancara	Apakah anda aktif dalam memberikan pertanyaan saat proses pembelajaran daring
Informan	Kadang-kadang saya memberikan pertanyaan
Pewawancara	Apakah IPK anda selama proses pembelajaran daring sangat baik, dibandingkan IPK pembelajaran tatap muka
Informan	IPK yang saya dapat nilainya menurut, dan kurang puas.

Pewawancara	Menurut anda, apa hambatan selama mengikuti proses pembelajaran daring
Informan	Konektivitas yang kurang baik, dan saya tidak sedia pulsa internet.
Pewawancara	Bagaimana jaringan selama proses pembelajaran daring
Informan	Kadang baik dan kadang kurang baik.
Pewawancara	Apakah anda selalu sediakan kuota internet sebagai penunjang proses pembelajaran daring
Informan	Saya selama pembelajaran daring tidak tersedia pulsa internet
Pewawancara	Apakah selama pembelajaran daring, anda selalu kosentrasi
Informan	Saya selama mengikuti pembelajaran jarang kosentrasi, karena sering di ganggu dengan suara sekitar.
Pewawancara	Apakah anda memiliki gawai selama proses pembelajaran daring
Informan	Memiliki gawai

Code :KTL
 Inisial Informan/JK :AK/L
 Tanggal Wawancara :22/11/22
 Tempat Wawancara :Ruang Baca
 Waktu Wawancara :07:32
 Topik Wawancara : Efektivitas pembelajaran daring selama pandemic covid-19 terhadap prestasi belajar.

Hasil Wawancara	
Pewawancara	Menurut anda, apakah pembelajaran daring adalah pembelajaran yang efektif
Informan	Menurut saya pembelajaran daring itu bisa dikatakan pembelajaran yang efektif dan bisa juga tidak dengan alasan, tidak efektif yaitu sedikit materi yang dimengerti, dan efektif itu karena suatu metode yang memudahkan kita dengan menggunakan media sehingga bisa menjalankan proses pembelajaran dengan jarak jauh.
Pewawancara	Apakah anda sudah menguasai secara maksimal dalam mengoprasikan perangkat pembelajaran daring seperti <i>zoom, google meet, google classroom</i>
Informan	Awalnya saya belum tahu, tetapi dengan berjalannya waktu saya sudah paham.
Pewawancara	Menurut anda, apakah proses pembelajaran daring dengan menggunakan <i>zoom, google meet, google classroom</i> sangat efektif.
Informan	Menurut saya efektif, karena itu membantu
Pewawancara	Apakah anda aktif dalam memberikan pertanyaan disaat proses pembelajaran daring
Informan	Saya aktif bertanya pada saat presentase.
Pewawancara	Apakah IPK anda selama proses pembelajaran daring sangat

	baik, dibandingkan IPK pembelajaran tatap muka
Informan	IPK menurun
Pewawancara	Menurut anda, apa hambatan selama mengikuti proses pembelajaran daring
Informan	Terlambat dapat informasi dari dosen, terlambat kirim tugas, konektivitas yang kurang baik.
Pewawancara	Bagaimana jaringan selama proses pembelajaran daring
Informan	Kurang mendukung.
Pewawancara	Apakah anda selalu sediakan kuota internet sebagai penunjang proses pembelajaran daring
Informan	Tidak ada
Pewawancara	Apakah selama pembelajaran daring, anda selalu kosentrasi
Informan	Jujur, saya kosentrasi ketika metari pembelajarannya itu menarik
Pewawancara	Apakah anda memiliki gawai selama proses pembelajaran daring
Informan	Saya tidak memiliki gawai selama perkuliahan daring

Code :KTL
 Inisial Informan/JK :DOS/L
 Tanggal Wawancara :22/11/22
 Tempat Wawancara :Ruang Baca
 Waktu Wawancara :07:32
 Topik Wawancara : Efektivitas pembelajaran daring selama pandemic covid-19 terhadap prestasi belajar.

Hasil Wawancara	
Pewawancara	Menurut anda, apakah pembelajaran daring adalah pembelajaran yang efektif
Informan	Menurut saya pembelajaran daring itu pembelajaran yang efektif, karena bisa dilakukan dimana saja
Pewawancara	Apakah anda sudah menguasai secara maksimal dalam mengoprakarikan perangkat pembelajaran daring seperti <i>zoom, google meet, google classroom</i>
Informan	Untuk mengoprakarikan perangkat saya sedikit-sedikit sudah menguasai , dan saya sering bertanya pada teman yang sudah tahu ketika saya belum paham betul
Pewawancara	Menurut anda, apakah proses pembelajaran daring dengan menggunakan <i>zoom, google meet, google classroom</i> sangat efektif.
Informan	Iya, menurut saya sangat efektif sekali, karena dengan fitur tersebut proses pembelajaran daring dapat berjalan
Pewawancara	Apakah anda aktif dalam memberikan pertanyaan saat proses pembelajaran daring
Informan	Selama pembelajaran daring saya kasih pertanyaan itu pada saat presentasse saja
Pewawancara	Apakah IPK anda selama proses pembelajaran daring sangat baik, di bandingkan IPK pembelajaran tatap muka

Informan	IPK yang saya dapat nilai bagus
Pewawancara	Menurut anda, apa hambatan selama mengikuti proses pembelajaran daring
Informan	Konektivitas yang kurang baik, dan ketika memakai wifi kampus kadang suara hilang muncul
Pewawancara	Bagaimana jaringan selama proses pembelajaran daring
Informan	Jaringang itu tergantung cuaca juga, kalau cuaca bagus maka jaringan bagus
Pewawancara	Apakah anda selalu sediakan kuota internet sebagai penunjang proses pembelajaran daring
Informan	Selama daring saya kadang sediakan pulssa paket
Pewawancara	Apakah selama pembelajaran daring, anda selalu kosentrasi
Informan	Kurang kosentrasi karena disaat muka sudah lihat di layar HP, teman selalu ganggu, dan suara batuk juga
Pewawancara	Apakah anda memiliki gawai selama proses pembelajaran daring
Informan	Saya memiliki gawai sendiri selama proses belajar daring

Code :KTL
 Inisial Informan/JK :PET/P
 Tanggal Wawancara :11/11/22
 Tempat Wawancara :Ruang Baca
 Waktu Wawancara :07:09
 Topik Wawancara : Efektivitas pembelajaran daring selama pandemic covid-19 terhadap prestasi belajar.

Hasil Wawancara	
Pewawancara	Menurut anda, apakah pembelajaran daring adalah pembelajaran yang efektif
Informan	Menurut saya pembelajaran daring itu tidak efektif, karena bagi saya sulit memahami materi
Pewawancara	Apakah anda sudah menguasai secara maksimal dalam mengoprasikan perangkat pembelajaran daring seperti <i>zoom, google meet, google classroom</i>
Informan	Untuk mengoprasikan perangkat saya sudah menguasai
Pewawancara	Menurut anda, apakah proses pembelajaran daring dengan menggunakan <i>zoom, google meet, google classroom</i> sangat efektif.
Informan	Iya, menurut saya sangat efektif, karena dengan adanya media tersebut proses belajar mengajar selama covid tetap terlaksana
Pewawancara	Apakah anda aktif dalam memberikan pertanyaan disaat proses pembelajaran daring
Informan	Iya saya aktif, ketika ada yang belum saya mengerti
Pewawancara	Apakah IPK anda selama proses pembelajaran daring sangat baik, di bandingkan IPK pembelajaran tatap muka
Informan	Untuk IPK sih, saya dapat nilai bagus
Pewawancara	Menurut anda, apa hambatan selama mengikuti proses pembelajaran daring

Informan	Jaringan internet yang kurang bagus/kadang mendukung kadang tidak
Pewawancara	Bagaimana jaringan selama proses pembelajaran daring
Informan	Kadang bagus
Pewawancara	Apakah anda selalu sediakan kuota internet sebagai penunjang proses pembelajaran daring
Informan	Jujur, selama perkuliahan daring, saya jarang sediakan kota, saya sering menggunakan jaringan wifi
Pewawancara	Apakah selama pembelajaran daring, anda selalu kosentrasi
Informan	Untuk kosentrasi sedikit saja, banyak kurang kosentrasi karena teman sering ganggu
Pewawancara	Apakah anda memiliki gawai selama proses pembelajaran daring
Informan	Yes, saya punya gawai sendiri

Code :KTL
 Inisial Informan/JK :IG/P
 Tanggal Wawancara :11/11/22
 Tempat Wawancara :Ruang Baca
 Waktu Wawancara :10:00
 Topik Wawancara : Efektivitas pembelajaran daring selama pandemic covid-19 terhadap prestasi belajar.

Hasil Wawancara	
Pewawancara	Menurut anda, apakah pembelajaran daring adalah pembelajaran yang efektif
Informan	Menurut saya pembelajaran daring itu pembelajaran yang efektif, karena dengan belajar daring kita tidak ketinggalan materi, serta pembelajaran daring juga pembelajaran yang fleksibel
Pewawancara	Apakah anda sudah menguasai secara maksimal dalam mengoprasikan perangkat pembelajaran daring seperti <i>zoom, google meet, google classroom</i>
Informan	Ia, sudah menguasai dalam mengoprasikan media
Pewawancara	Menurut anda, apakah proses pembelajaran daring dengan menggunakan <i>zoom, google meet, google classroom</i> sangat efektif.
Informan	Iya, menurut saya sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran daring
Pewawancara	Apakah anda aktif dalam memberikan pertanyaan disaat proses pembelajaran daring
Informan	Yes aktif bertanya. Aktif bertanya ketika materinya benar-benar tidak paham
Pewawancara	Apakah IPK anda selama proses pembelajaran daring sangat baik, di bandingkan IPK pembelajaran tatap muka

Informan	IPK yang saya peroleh bagus atau meningkat
Pewawancara	Menurut anda, apa hambatan selama mengikuti proses pembelajaran daring
Informan	Konektivitas yang kurang baik, dan kurang konsentrasi
Pewawancara	Bagaimana jaringan selama proses pembelajaran daring
Informan	Jaringan kurang mendukung
Pewawancara	Apakah anda selalu sediakan kuota internet sebagai penunjang proses pembelajaran daring
Informan	Iya.....
Pewawancara	Apakah selama pembelajaran daring, anda selalu konsentrasi
Informan	Kurang konsentrasi ketika pemaparan materi hilang muncul, suara hilang muncul ketika proses pembelajaran daring berlangsung, serta suara dari luar lingkungan
Pewawancara	Apakah anda memiliki gawai selama proses pembelajaran daring
Informan	Saya memiliki gawai sendiri selama proses belajar daring

Code :KTL
 Inisial Informan/JK :EB/P
 Tanggal Wawancara :17/11/22
 Tempat Wawancara :WhatsAp(Online)
 Waktu Wawancara :07:32
 Topik Wawancara : Efektivitas pembelajaran daring selama pandemic covid-19 terhadap prestasi belajar.

Hasil Wawancara	
Pewawancara	Menurut anda, apakah pembelajaran daring adalah pembelajaran yang efektif
Informan	Efektif, karena saya bisa mengenal media yang baru
Pewawancara	Apakah anda sudah menguasai secara maksimal dalam mengoprasikan perangkat pembelajaran daring seperti <i>zoom, google meet, google classroom</i>
Informan	Saya sudah menguasai
Pewawancara	Menurut anda, apakah proses pembelajaran daring dengan menggunakan <i>zoom, google meet, google classroom</i> sangat efektif.
Informan	Menurut saya , menggunakan aplikasi memiliki sisi positif dan negatif. Postif itu, proses pembelajaran dapat berjalan meskipun dilakukan dari jarak jauh dan sisi negatif itu, peserta kurang mengikuti pembelajaran dengan serius
Pewawancara	Apakah anda aktif dalam memberikan pertanyaan disaat proses pembelajaran daring
Informan	Aktif.....
Pewawancara	Apakah IPK anda selama proses pembelajaran daring sangat baik, di bandingkan IPK pembelajaran tatap muka
Informan	Nilai bagus
Pewawancara	Menurut anda, apa hambatan selama mengikuti proses

	pembelajaran daring
Informan	Konektivitas yang kurang baik. Dan ketika tiba-tiba pulsa data habis
Pewawancara	Bagaimana jaringan selama proses pembelajaran daring
Informan	Sangat mendukung
Pewawancara	Apakah anda selalu sediakan kuota internet sebagai penunjang proses pembelajaran daring
Informan	Selama daring saya kadang sediakan pulsa paket
Pewawancara	Saya selalu sedia, dan saya takut kalau saya tidak ikut proses belajar
Informan	Kurang fokus / kosentrasi karena teman selalu ganggu atau jail
Pewawancara	Apakah anda memiliki gawai selama proses pembelajaran daring
Informan	Iya, saya punya gawai sendiri

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 167/STK/XI/2022

Lampiran : -----

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:

Kaprodi Pendidikan Keagamaan Katolik

STK St. Yakobus Merauke

di

Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa :

Nama : Maria Fatima Mamung

NIM : 1802029

Tempat Tanggal Lahir : Kenggu, 17 Juni 1996

Alamat : Jl.Missi 2 Merauke

Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)

Semester : XI (sebelas)

ke Prodi PKK STK St. Yakobus Merauke untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.



TEMBUSAN:

1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke.
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran II

Lokasi Tempat Penelitian

Kampus Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Lampiran III : Dokumentasi Informan Penelitian

Informan 1 : Dosen STK St. Yakobus Merauke



Informan II: Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke



Wawancara menggunakan media melalui jaringan internet



Mahasiswa mengikuti Pembelajaran Daring(*Online*)

